

**PENGARUH AFILIASI KAP TAHUN LALU, PROFITABILITAS, DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *AUDIT REPORT*
LAG DENGAN *AUDIT TENURE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* dan *Agriculture* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



**Oleh:
ISTI NUFITA
13812141044**

**PRODI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH AFILIASI KAP TAHUN LALU, PROFITABILITAS, DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *AUDIT REPORT*
LAG DENGAN *AUDIT TENURE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* dan *Agriculture* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015**

SKRIPSI

Oleh:
ISTI NUFITA
13812141044

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 14 Desember 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Dhyah Setyorini, S.E., M. Si., Ak.
NIP. 19771107 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:



**PENGARUH AFILIASI KAP TAHUN LALU, PROFITABILITAS, DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *AUDIT REPORT*
LAG DENGAN *AUDIT TENURE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* dan *Agriculture* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015**

Oleh:
ISTI NUFITA
NIM. 13812141044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Januari 2017
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.	Ketua Penguji		26-01-2017
Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.	Sekretaris		26-01-2017
RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak.	Penguji Utama		26-01-2017

Yogyakarta, 27 Januari 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 0028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Isti Nufita
NIM : 13812141044
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Afiliasi Kap Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* dengan *Audit Tenure* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* dan *Agriculture* yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Januari 2017
Penulis,



Isti Nufita
NIM. 13812141044

MOTTO

“Apabila manusia telah meninggal dunia maka terputus semua amalannya kecuali tiga amalan: shadaqah jariyah, anak shalih yang mendoakan, dan ilmu yang bermanfaat” (HR Muslim)

“Barangsiapa menghendaki kebaikan dunia, maka hendaknya ia menggunakan ilmu, dan barang siapa menghendaki kebaikan akhirat, maka hendaknya menggunakan ilmu” (Imam As-Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan syukur kepada Allah S.W.T., karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak, Ibu, dan Intan
3. Rizqi Mukhlis H.N., Novia Nurul A., Chatarina Ayu, Putriasri, dan May Diana

PENGARUH AFILIASI KAP TAHUN LALU, PROFITABILITAS, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN *AUDIT TENURE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Oleh:
ISTI NUFITA
13812141044

ABSTRAK

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih terus terjadi di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan tersebut adalah *audit report lag*. Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dapat berasal dari perusahaan maupun auditor itu sendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor dari perusahaan maupun auditor yaitu Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* yang dimoderasi oleh *Audit Tenure*.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif – kausal komparatif dengan mengambil informasi dari data sekunder pada laman Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian meliputi 60 perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Dari 60 perusahaan tersebut, diambil 40 sampel dengan jumlah observasi sebanyak 200 menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan program komputer meliputi analisis regresi sederhana, regresi berganda, dan *Moderated Regression Analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Afiliasi KAP Tahun Lalu berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, 2) Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan yang negatif terhadap *Audit Report Lag*, 3) Sistem Pengendalian Internal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, 4) Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan. Uji MRA juga membuktikan bahwa *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal baik secara individual maupun simultan terhadap *Audit Report Lag*.

Kata kunci: *audit report lag*, afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, sistem pengendalian internal, *audit tenure*

**THE IMPACT OF LAST-YEAR AUDITOR'S AFFILIATION,
PROFITABILITY, AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON AUDIT
REPORT LAG MODERATED BY AUDIT TENURE**

By:
ISTI NUFITA
13812141044

ABSTRACT

The problem of financial reporting timeliness in Indonesia is still happen nowadays. The delay can occur by audit report lag. The determinants of audit report lag can caused by company or auditor itself. This study examine the impact of Last-year Auditor's Affiliation, Profitability, and Internal Control System on Audit Report Lag that moderated by Audit Tenure.

This research based on quantitative and comparative-cause approach. The data was sourced from financial statements of consumer goods's and agriculture's companies that listed on the Indonesian Stock Exchange. There are 60 companies of population and selected to be 40 sample for five period, 2011 to 2015. Simple regression analysis, multiple regression, and MRA used to determine the hypotheses.

Results of the study are 1) Last-Year Auditor's Affliation is significant predictor of Audit Report Lag, 2) Profitability has a negative significant impact on Audit Report Lag, 3) Internal Control System has no significant effect, 4) Last-year Auditor's Affiliation, Profitability, and Internal Control System can predict the Audit Report Lag significantly. MRA result reveals that Audit Tenure moderate the impact of Last-year Auditor's Affliation, Profitability, and Internal Control System on Audit Report Lag.

Keywords: *audit report lag, last-year auditor's affiliation, profitability, internal control system, audit tenure*

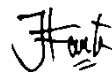
KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* dengan *Audit Tenure* sebagai Variabel Pemoderasi’ dengan lancar dan tepat waktu. Tak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, maupun motivasi demi terselesaikannya penelitian ini. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY.
3. Dhyah Setyorini, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan masukan perbaikan selama penyusunan skripsi.
4. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., dosen narasumber yang memberikan banyak koreksi perbaikan demi terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi yang baik dan benar.
5. Dr. Ratna Candra Sari, M.Si., yang telah bersedia membantu saya dalam mencari referensi bagi penelitian ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY yang memberikan ilmu dalam perkuliahan.

Semoga semua pihak yang telah turut membantu pengerjaan skripsi mendapatkan balasan kebaikan yang lebih banyak. Peneliti juga berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Januari 2017
Penulis,



Isti Nufita
NIM. 13812141044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat Teoritis	14
2. Manfaat Praktis	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Teori Akuntansi Positif – Teori Agensi	17
2. <i>Audit Report Lag</i>	18
3. Afiliasi KAP	21
4. Profitabilitas	24
5. Sistem Pengendalian Internal	27
6. <i>Audit Tenure</i>	32
B. Penelitian yang Relevan	34
1. Penelitian oleh Khalid Alkhatib dan Qais Marji (2012)	35
2. Penelitian oleh Mukhtaruddin dkk (2015)	36
3. Penelitian oleh Musa Inuwa Fodio, <i>et al</i> (2015)	36
4. Penelitian oleh Komang Mariani dan Made Yenni Latrini (2016)	37
C. Kerangka Berpikir	38
1. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap <i>Audit Report Lag</i>	39
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	40
3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap <i>Audit Report Lag</i>	40
4. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	41
5. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap <i>Audit Report Lag</i> yang dimoderasi dengan <i>Audit Tenure</i>	42
6. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> yang dimoderasi dengan <i>Audit Tenure</i>	42

7. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap <i>Audit Report Lag</i> yang dimoderasi dengan <i>Audit Tenure</i>	43
8. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap <i>Audit Report Lag</i> yang dimoderasi dengan <i>Audit Tenure</i>	43
D. Paradigma Penelitian	44
E. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian	47
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
1. <i>Audit Report Lag</i>	48
2. Afiliasi KAP Tahun Lalu	48
3. Profitabilitas	49
4. Sistem Pengendalian Internal	49
5. <i>Audit Tenure</i>	50
D. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel	51
E. Metode Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	52
1. Statistik Deskriptif	52
2. Uji Prasyarat Analisis	53
G. Uji Hipotesis	57
1. Analisis Regresi Linear Sederhana	57
2. Uji Regresi Linear Berganda	58
3. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	59
4. Uji F Statistik	59
5. Uji Koefisien Determinasi (R²)	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Data Penelitian	61
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis	66
D. Pengujian Hipotesis	70
E. Pembahasan	79
F. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi dan Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah KAP di Indonesia	23
2. Populasi Penelitian	51
3. Sampel Penelitian	52
4. Pengambilan Sampel dengan Teknik <i>Purposive Sampling</i>	61
5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Audit Report Lag</i>	62
6. Tabel Distribusi Frekuensi Afiliasi KAP	63
7. Distribusi Frekuensi Pengendalian Internal	64
8. Deskriptif Statistik Profitabilitas.....	65
9. Deskriptif Statistik <i>Audit Tenure</i>	66
10. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	66
11. Hasil Uji Linearitas	67
12. Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
13. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	69
14. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	69
15. Hasil Uji Regresi Sederhana Afiliasi KAP Tahun Lalu.....	70
16. Hasil Uji Regresi Sederhana Profitabilitas.....	72
17. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengendalian Internal	73
18. Hasil Uji Regresi Berganda.....	74
19. Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> Afiliasi KAP	75
20. Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> Profitabilitas.....	76
21. Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> Pengendalian Internal	77
22. Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian	44
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Penelitian	98
2. A. Data Keuangan Tahun 2011	99
B. Data Keuangan Tahun 2012.....	100
C. Data Keuangan Tahun 2013.....	101
D. Data Keuangan Tahun 2014.....	102
E. Data Keuangan Tahun 2015.....	103
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	104
4. Hasil Uji Prasyarat Analisis	106
5. Hasil Uji Regresi Sederhana	110
6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	113
7. Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam dan LK) Nomor KEP-341/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, semua perusahaan yang sudah *go public* harus menyampaikan laporan tahunan dan mengunggahnya di *website* perusahaan. Peraturan ini sekaligus mencabut Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-134/BL/2006. Bagi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2007-2012, acuan peraturan yang dipakai adalah KEP-134/BL/2006, sedangkan tahun 2013-2016 mengacu pada peraturan Nomor KEP-341/BL/2012. Saat ini, pengawas pasar modal bukan lagi Bapepam dan LK melainkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian laporan keuangan kepada OJK berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 dimulai pada tahun 2017.

Perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK untuk periode pelaporan tahun 2007-2016, sedangkan laporan tahunan mulai periode 2017 mendatang wajib disampaikan kepada OJK. Laporan yang disampaikan merupakan laporan tahunan yang

telah diaudit. Untuk perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bursa efek negara lain, batas waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan dengan mengikuti peraturan bursa efek negara lain yang diikuti. Perusahaan publik yang melanggar ketentuan tersebut dikenai sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tahun berjalan.

Pada kenyataannya, masih ada beberapa perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Menurut berita yang dilansir situs Harian Kompas, Bapepam dan LK mencatat sebanyak 21 perusahaan *go public* terlambat menyampaikan laporan keuangan pada periode semester pertama tahun 2010. Selanjutnya tahun 2011 pada periode yang sama jumlah tersebut naik menjadi 24 perusahaan. Hal ini menjadi alarm bagi Bapepam dan LK untuk segera melakukan tindakan agar dapat meminimalisasi jumlah perusahaan yang melanggar aturan karena dapat menurunkan relevansi dan keandalan laporan keuangan terutama untuk kepentingan investor. Dikutip dari laman berita Viva, Bapepam dan LK menetapkan sanksi sebesar Rp1.000.000,00 per hari untuk keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Untuk perusahaan yang melakukan kesalahan berulang kali, sanksi akan diperberat disertai dengan pembinaan agar keterlambatan tidak terjadi lagi di kemudian hari.

Meski telah ditetapkan sanksi baik oleh Bapepam dan LK maupun Bursa Efek Indonesia, hingga 1 April 2013 masih ada 52 perusahaan *go public* yang belum menyerahkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012 berdasarkan berita yang dilansir situs

www.neraca.co.id. Tiga diantaranya telah memberikan informasi mengenai alasan keterlambatan, sedangkan 49 lainnya tidak. Tahun 2014, sebanyak 26 perusahaan dikenakan sanksi karena terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 2013. Namun pada tahun 2015, kasus tersebut meningkat kembali menjadi 52 perusahaan. Meski indeks harga saham gabungan menguat hingga 5.523, kedisiplinan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan masih kurang.

Pelaporan keuangan untuk periode 2015 mengalami hal yang sama. Dikutip dari situs berita *m.cnnindonesia.com*, sebanyak 18 perusahaan publik dikenakan denda dan suspensi oleh Bursa Efek Indonesia karena hingga akhir Juni 2016 belum menyampaikan laporan tahunan yang diaudit untuk periode 31 Desember 2015. Seluruh perusahaan tersebut diberi peringatan tertulis III dan dikenai denda sebesar Rp150.000.000,00. Perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan tahunan auditan periode 2015 di antaranya PT Bumi Resources Tbk., PT Bakrieland Development Tbk., PT Energi Mega Persada Tbk., PT Eterindo Mega Persada Tbk., PT Eterindo Wahanatama Tbk., PT Global Teleshop, PT Capitalinc Teleshop Tbk., PT Skybee Tbk., PT Trikonsel Oke Tbk., PT Inovisi Infracom Tbk., PT Permata Prima Sakti Tbk., PT Garda Tujuh Buana Tbk., PT Sekawan Inipratama Tbk., dan PT Siwani Makmur Tbk..

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari perusahaan maupun auditor. Berdasarkan pernyataan Bapepam dan LK, penyebab yang paling sering muncul adalah

kendala teknis dalam penyusunan laporan keuangan sehingga membutuhkan waktu yang lama. Hal ini terkait dengan adanya konvergensi IFRS di Indonesia dan berlakunya SAK baru sehingga perusahaan memerlukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga bisa disebabkan karena adanya *audit report lag*. Penyelesaian audit yang lama dapat menyebabkan laporan keuangan terlambat dipublikasikan, sedangkan laporan keuangan yang telah diaudit sangat dibutuhkan oleh para investor untuk melakukan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan penting.

Ketepatan waktu audit merupakan salah satu karakteristik laporan keuangan perusahaan yang berkualitas karena relevansi dan reliabilitasnya lebih terjamin. Namun dengan adanya jangka waktu yang berbeda-beda bagi auditor dalam menyelesaikan proses auditnya, muncullah *audit report lag*. Istilah *audit report lag* dimaksudkan sebagai selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal disahkannya laporan audit (Blankey *et al*, 2015). Jika masa *audit report lag* semakin lama, nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi kurang relevan. Oleh karena itu, *audit report lag* merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan baik oleh perusahaan maupun auditor.

Audit report lag dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Fodio (2015:115-116), *audit report lag* dapat disebabkan oleh adopsi IFRS yang memakan waktu relatif lama, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tipe KAP. Adopsi IFRS yang berimbas pada pelaporan keuangan

perusahaan menyebabkan auditor lebih lama dalam mengerjakan tugas audit. Sementara itu, perusahaan dengan ukuran yang relatif lebih kecil mempunyai masa audit yang lebih lama. Semakin besar perusahaan maka *audit report lag* menjadi lebih pendek karena umumnya mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik. Begitu pula dengan umur perusahaan, semakin lama perusahaan berdiri maka masa *audit report lag* lebih pendek. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* lebih cepat diselesaikan daripada laporan yang diaudit oleh KAP lain.

Dalam penyelesaian audit, ada kemungkinan terjadi bias persepsi auditor. Berdasarkan teori *halo effect*, penelitian ini ingin mengetahui adanya pengaruh bias tersebut dalam *audit report lag*. *Halo effect* merupakan perilaku auditor yang disebabkan karena persepsi yang muncul akibat penilaian suatu objek secara holistik. Dalam *audit report lag*, adanya indikasi *halo effect* dapat dilihat dari KAP yang mengaudit perusahaan periode lalu. Menurut pemikiran teori *halo effect*, apabila tahun lalu perusahaan telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*, ada kecenderungan auditor untuk mempercayai hasil audit tersebut. Auditor yang melakukan tugasnya berdasarkan pengalaman dan pertimbangan profesional dengan melihat KAP yang mengaudit tahun lalu akan cenderung lebih cepat dalam melaksanakan proses audit, oleh karena itu, penelitian ini ingin membuktikan kaitan teori tersebut melalui variabel afiliasi KAP tahun lalu.

Audit report lag dapat terjadi karena afiliasi auditor dengan KAP asing dalam mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daniswara (2015:7), Ayemere (2015:6), dan Berliana (2015:13), *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Afiliasi auditor ditentukan berdasarkan KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*. Auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* cenderung lebih cepat dalam penyelesaian proses auditnya sehingga lebih tepat waktu. Ketepatan waktu penyelesaian audit merupakan salah satu upaya KAP *Big Four* untuk menjaga reputasinya. Mande (2011:43) juga mengungkapkan, pergantian auditor oleh perusahaan dari KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* ke KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four* menyebabkan *audit report lag* menjadi semakin panjang. Namun penelitian lain yang dilakukan Fagbemi (2011:364) menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Trisna Dewi (2014:227) dan Lianto (2010:103), profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menginginkan penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat karena ingin segera memberikan kabar baik kepada para investornya. Penelitian Trisna Dewi mempunyai hasil yang sama dengan penelitian Panjaitan (2013:11) yang menyatakan bahwa rata-rata

perusahaan akan mempunyai jangka waktu *audit report lag* yang lebih pendek jika tingkat profitabilitas pada periode tersebut relatif tinggi. Profitabilitas sebagai salah satu determinan *audit report lag* dapat berpengaruh terhadap *going concern* perusahaan (Arma, 2013) sehingga penting untuk mendapat perhatian terutama para investor. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Arifin dkk (2015) mengemukakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan panjang pendeknya *audit report lag*.

Menurut Al Daoud (2015:430), *good corporate governance* dapat mempengaruhi masa *audit report lag*. *Good governance* yang efektif membuat penyelesaian audit menjadi lebih cepat. Salah satu kriteria *good governance* adalah pengendalian internal. Pengendalian internal perusahaan bertujuan untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan andal dan sesuai dengan peraturan. Auditor bertanggung jawab untuk memahami pengendalian internal perusahaan klien. Jika pengendalian internal buruk, auditor harus mencari lebih banyak bukti yang memadai untuk memberikan opininya. Oleh karena itu, baik buruknya pengendalian internal perusahaan dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pengendalian internal suatu perusahaan dinyatakan memadai dalam laporan audit yang memuat opini wajar tanpa pengecualian. Oleh karena itu pengendalian internal dapat diukur melalui opini yang diberikan auditor. Mukhtaruddin dkk (2015) menemukan bukti bahwa opini audit, yang dalam penelitian ini merupakan ukuran

pengendalian internal, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Iskandar (2010:184) yang menyatakan sebaliknya.

Audit tenure dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas dan sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* merupakan lama perikatan antara perusahaan klien dengan KAP yang mengaudit laporan keuangan. Menurut Ayu Asri (2016:1361) dan Aston (2011) dalam Dewi (2014:24), semakin lama jangka waktu perikatan audit, semakin pendek masa *audit report lag*. Pada awal perikatan, auditor masih melakukan banyak pekerjaan untuk memahami bisnis klien dan mengumpulkan bukti yang cukup untuk memberikan opini. Hal tersebut membuat penyelesaian audit menjadi lebih lama. Rustiarini (2013:671) dan Berliana (2015:13) justru membuktikan bahwa lama perikatan dengan klien tidak membuat auditor lebih cepat dalam melaksanakan audit. Semakin lama perikatan justru membuat auditor kurang independen sehingga kurang profesional dalam memberikan opini yang tepat waktu.

Objek penelitian adalah perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian dilakukan pada dua sektor tersebut karena *consumer goods* dan *agriculture* merupakan dua dari tiga sektor teratas dalam indeks pasar sektoral di BEI hingga Agustus 2016. Sektor *consumer goods* menempati urutan pertama. Sektor *agriculture* menempati urutan kedua setelah sektor

consumer goods dan mengalami penguatan harga saham dibandingkan dengan sektor lainnya. Dengan demikian sektor *consumer goods* dan *agriculture* mempunyai peran yang besar dalam pasar modal sehingga menjadi perhatian para investor. Selain itu, kebanyakan penelitian terdahulu telah meneliti bidang pertambangan, manufaktur, keuangan, dan perbankan sehingga peneliti ingin menguji perusahaan yang bergerak di bidang lain.

Adanya permasalahan dan perbedaan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* dengan *Audit Tenure* sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan *Consumer Goods* dan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*:

1. Perbedaan teori dengan realita. Penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh pemerintah dan diterapkan sanksi yang tegas, namun masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan.

2. Berdasarkan teori *halo effect*, ada kemungkinan auditor membuat keputusan yang dipengaruhi oleh bias persepsi sehingga berimbas pada keputusan yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini ingin membuktikan pemikiran tersebut melalui variabel afiliasi KAP tahun lalu.
3. Perikatan yang lebih lama dinilai dapat mempercepat penyelesaian audit. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Terdapat *gap* antara penelitian-penelitian terdahulu.
4. Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
5. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap *audit report lag* serta minimnya penelitian yang mengkaji faktor tersebut. Pengendalian internal merupakan faktor penting yang harus diperhatikan auditor sebelum mengumpulkan bukti audit.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas cakupan variabel yang dibahas dalam penelitian, perlu adanya suatu batasan agar pembahasan tidak terlalu luas. Oleh karena itu, penelitian ini terbatas pada:

1. Variabel independen, terdiri dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor eksternal yaitu variabel afiliasi KAP tahun lalu.

Faktor internal yang diteliti yaitu profitabilitas dan sistem pengendalian internal.

2. Variabel dependen, yaitu *audit report lag* yang berpotensi menyebabkan publikasi laporan keuangan auditan terlambat. Keterlambatan tersebut berpengaruh terhadap kepentingan investor untuk pengambilan keputusan terkait investasinya pada perusahaan.
3. Variabel moderator, yaitu lama perikatan KAP dengan perusahaan klien. Variabel moderator dalam penelitian ini disebut *audit tenure*.
4. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.
6. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan memuat laporan auditor independen yang dipublikasikan tahun 2010-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

2. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Bagaimanakah pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
4. Bagaimanakah pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama terhadap *Audit Report Lag* perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
5. Apakah pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag* perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dimoderasi oleh *Audit Tenure*?
6. Apakah pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dimoderasi oleh *Audit Tenure*?
7. Apakah pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dimoderasi oleh *Audit Tenure*?
8. Apakah pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dimoderasi oleh *Audit Tenure*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Mengetahui pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Mengetahui pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang dimoderasi oleh *Audit Tenure*.
6. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang dimoderasi oleh *Audit Tenure*.

7. Mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang dimoderasi oleh *Audit Tenure*.
8. Mengetahui pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang dimoderasi oleh *Audit Tenure*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang bergerak dalam bidang *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor yang berpengaruh bukan hanya berasal dari perusahaan saja namun juga dari auditor sebagai pelaksana proses audit. Beberapa hal yang berkaitan dengan auditor yang dapat memengaruhi *audit report lag* adalah afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal. Setelah diketahui faktor apa saja yang bisa berpengaruh terhadap *audit report lag* melalui penelitian, diharapkan hasil yang dicapai dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi auditor

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam proses audit. Cepat lambat penyelesaian audit salah satunya bergantung pada peran auditor. Oleh karena itu, penelitian ini akan bermanfaat menjadi salah satu referensi bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang mampu memahami faktor-faktor penyebab *audit report lag* diharapkan dapat mengantisipasi hal tersebut. Dengan demikian auditor dapat menyelesaikan proses audit laporan keuangan tepat pada waktunya.

b) Bagi perusahaan

Faktor yang memengaruhi *audit report lag* tidak hanya berasal dari pihak auditor. Perusahaan sebagai penghasil laporan keuangan ikut berperan dalam menentukan jangka waktu proses audit. Dalam melaksanakan audit, KAP akan meminta kerja sama perusahaan dalam mendapatkan bukti yang memadai dan tepat. Perusahaan diharapkan mampu membantu auditor dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perusahaan memahami faktor internal apa saja yang dapat memperlambat audit. Setelah memahami faktor penyebabnya, perusahaan diharapkan mampu meminimalisasi penyebab tersebut sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan tepat waktu.

c) Bagi peneliti

Audit report lag merupakan salah satu ilmu yang ada dalam mata kuliah pengauditan. Selama ini, ilmu tersebut dipelajari secara teoritis saja, oleh karenanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam memahami *audit report lag* dalam praktik perusahaan yang ada di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian dapat menambah ilmu dan kemampuan dalam ranah *auditing* saat akan memasuki dunia kerja di perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Akuntansi Positif – Teori Agensi

Teori akuntansi positif menerangkan kejadian akuntansi secara apa adanya sesuai dengan kejadian, menjelaskan alasan atas perilaku akuntan, dan pengaruh suatu kejadian terhadap sumber daya ekonomi maupun manusia (Riahi-Belkaoui, 2007:187). Pendekatan akuntansi positif menuntut adanya penjelasan dan perkiraan atas keputusan manajemen melalui analisis biaya dan manfaat atas pengungkapan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta alokasi sumber ekonomi yang telah digunakan dalam kegiatan operasional. Teori positif memiliki masalah seperti cara menentukan bahwa prosedur akuntansi dapat mempengaruhi arus kas serta alternatif keputusan manajer terhadap prosedur akuntansi yang dilakukan.

Resolusi dari masalah tersebut adalah teori agensi. Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam teori ini, perusahaan dianggap sebagai penghubung dari seluruh perjanjian atau kontrak yang dilakukan oleh para individu. Hubungan agensi dapat dikatakan telah terjadi saat suatu perjanjian telah disepakati antara individu atau seorang prinsipal dan seorang agen

dimana agen memberikan jasa kepada prinsipal termasuk kewenangan dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini, teori keagenan dikaitkan dengan kontrak mengikat antara KAP atau pihak auditor dan perusahaan yang mana KAP memberikan jasa berupa audit laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu dan diberi kewenangan dalam mengambil keputusan terkait perumusan opini audit. Teori akuntansi positif dalam penelitian ini dikaitkan dengan penjelasan alasan atas perilaku auditor yang menyebabkan adanya permasalahan akuntansi berupa *audit report lag*. Selain itu, teori juga dikaitkan dengan pengaruh beberapa faktor perusahaan terkait pemanfaatan sumber daya untuk kegiatan operasional yang dituangkan dalam laporan keuangan.

2. *Audit Report Lag*

Penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan *go public* harus memuat laporan auditor independen. Dalam menyusun laporan, auditor membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk menyelesaikan proses audit. Rentang waktu mundur antara tanggal tutup buku perusahaan hingga diterbitkannya laporan audit disebut sebagai *audit report lag*. Dalam beberapa penelitian, *audit report lag* juga sering disebut sebagai *audit delay*, seperti penelitian Arifa (2013:172) yang mengungkapkan pengembangan model *audit delay* dengan *audit report lag* dan *total lag*. Kedua istilah tersebut, *audit report lag* dan

audit delay, digunakan untuk mengukur objek yang sama yaitu waktu mundur yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit.

Permasalahan *audit report lag* telah muncul sejak tahun 1975 di Australia yang ditandai dengan penelitian Dyer dan McHugh. Setelah itu, banyak penelitian-penelitian berkembang dari negara-negara lain seperti Inggris, Amerika, Hong Kong, Cina, India, Nigeria, Indonesia, Banglades, India, dan Malaysia. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Hashim, 2011):

- 1) Karakteristik khusus, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, periode fiskal perusahaan, tingkat *leverage*, perusahaan *go public* dan *non-go public*, pengendalian internal, sistem informasi dan teknologi, besarnya pekerjaan audit setelah tahun fiskal (*busy season*), opini audit, tipe auditor, *fee* auditor, pergantian auditor, laba rugi, kondisi keuangan, pos-pos luar biasa, jumlah anak perusahaan, jenis industri, dan tipe informasi yang akan disampaikan.
- 2) Tata kelola (*good governance*), meliputi kinerja perusahaan, kualitas laporan keuangan, kegagalan perusahaan, kualitas audit, komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, direktur non eksekutif, dualitas *CEO*, kompleksitas perusahaan, manajemen

risiko, pelaporan mengenai lingkungan (*environmental*), dan manajemen laba.

Menurut Abidin (2012:877) dan Ahmad (2016:61), *audit report lag* dapat disebabkan karena faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang dapat berpengaruh salah satunya adalah besar aset yang dimiliki perusahaan. Industri-industri dengan ukuran besar berdasarkan kekayaan yang dimiliki cenderung mempunyai staf-staf yang berpengalaman dan pengendalian internal yang sangat baik untuk mengelola sumber daya dan keuangannya, karena itu dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Selain aset, faktor internal yang dapat memengaruhi panjang pendeknya *audit report lag* yaitu jenis industri, laba rugi luar biasa, rasio keuangan misalnya profitabilitas, dan tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Faktor eksternal perusahaan berasal dari pihak auditor. *Fee* auditor, afiliasi KAP, dan opini audit merupakan faktor-faktor eksternal perusahaan yang dapat memengaruhi *audit report lag*.

Audit report lag muncul karena proses audit yang penyelesaiannya berbeda-beda. Semakin lama proses audit, semakin besar *audit report lag*. Di sisi lain, laporan keuangan auditan harus disampaikan tepat waktu agar nilai informasi yang terkandung di dalamnya tetap relevan dan andal.

3. Afiliasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan Undang-undang Akuntan Publik. Dalam melaksanakan tugasnya, akuntan publik diwajibkan mempunyai Kantor Akuntan Publik (KAP) maksimal enam bulan sejak diberikannya izin menjadi akuntan publik. Jika tidak segera memiliki KAP atau tidak segera bergabung dengan KAP dalam waktu enam bulan tersebut, izin akuntan publik akan dicabut.

Akuntan publik merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memberikan jasa bagi klien. Jasa yang diberikan oleh akuntan publik yaitu:

- 1) Jasa attestasi, berupa jasa audit untuk laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan pro forma, jasa review atas laporan keuangan, dan jasa attestasi lainnya.
- 2) Jasa non-attestasi, berupa jasa-jasa yang diberikan baik dalam bidang akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.

Menteri Keuangan berwenang memberikan izin bagi akuntan publik. Izin tersebut berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang. Hingga tahun 2014, Pusat Pengembangan Profesi

Keuangan (PPPK) mencatat jumlah akuntan publik di Indonesia mencapai 1053 orang. Jumlah ini terus meningkat sejak tahun 2007.

Selain KAP lokal yang ada di Indonesia, KAP besar yang berskala internasional telah ada sejak sebelum tahun 1989. Pada masa tersebut terdapat delapan KAP besar yang berpusat di Amerika Serikat dan terkenal dengan sebutan *The Big Eight*. Seiring berjalannya waktu, beberapa KAP besar tersebut melakukan *merger* sehingga menjadi *The Big Six*. Saat ini, mereka mengerucut menjadi *The Big Four*, yaitu *Deloitte*, *Price Waterhouse Coopers*, *Ernst and Young*, dan *KPMG*. Semua KAP tersebut mempunyai kantor cabang di berbagai negara termasuk di Indonesia (Jusup, 2014).

Menurut Undang-undang No 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, KAP dapat berbentuk perseorangan, persekutuan perdata, firma, maupun bentuk usaha lain sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang. Dalam undang-undang tersebut juga diatur mengenai KAP yang berdiri di Indonesia harus menggunakan nama akuntan publik, sehingga KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* juga harus mematuhi peraturan tersebut. Pada tahun 2014, KAP yang berdomisili di Indonesia berjumlah 388 yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah KAP di Indonesia

Tahun	Jumlah KAP
2007	406
2008	408
2009	400
2010	394
2011	408
2012	387
2013	377
2014	388
2015	399

Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2015

KAP Indonesia diperbolehkan menjalin kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik atau Organisasi Audit Asing yang telah terdaftar dan diberikan izin oleh Menteri Keuangan. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* di Indonesia adalah:

- 1) KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan, berafiliasi dengan *Price Waterhouse Coopers*.
- 2) KAP Osman Bing Satrio & Eny, berafiliasi dengan *Deloitte*.
- 3) KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, berafiliasi dengan *Ernst and Young*.
- 4) KAP Siddharta Widjaja & Rekan, berafiliasi dengan *KPMG*.

Dalam penelitian ini, afiliasi KAP tahun lalu digunakan sebagai variabel penyebab *audit report lag*. Afiliasi KAP tahun lalu diperkirakan dapat menjadi bias penilaian auditor dalam membuat

keputusan. Bias ini dinamakan *halo effect*, yaitu bias penilaian yang disebabkan oleh kesan pertama saat melihat (Rosenzweig, 2007). Jika tahun sebelumnya perusahaan telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*, ada kecenderungan auditor untuk lebih mempercayai hasil audit tersebut. Auditor menjadi lebih cepat dalam melaksanakan proses audit tahun berjalan.

4. Profitabilitas

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan melakukan evaluasi atas pencapaian yang diterima pada setiap periode. Evaluasi tersebut salah satunya mengenai kinerja perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari aspek finansial maupun non-finansial. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan dilihat berdasarkan aspek finansial. Untuk mengukur tingkat pencapaian kinerja, perusahaan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari tiga ukuran yaitu likuiditas perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Bagi para kreditor yang memberikan pinjaman jangka pendek, analisis rasio likuiditas akan lebih menarik karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Untuk kreditor yang memberikan pinjaman jangka panjang, misalnya obligasi, profitabilitas dan solvabilitas akan dianggap penting karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Hampir sama dengan kreditor jangka panjang, investor akan lebih menyukai

profitabilitas dan solvabilitas. Kedua analisis tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan keuntungan dan dividen yang akan dibagikan (Kieso, 2013).

Ada tiga cara menganalisis laporan keuangan. Pertama, analisis dapat dilakukan secara horizontal, yaitu dengan mengevaluasi laporan keuangan dalam beberapa tahun yang membentuk *data series*. Kedua, analisis vertikal juga dapat dilakukan dengan membuat persentase dari total rupiah. Ketiga, analisis dilakukan dengan menggunakan rasio.

Rasio profitabilitas mengukur kinerja finansial perusahaan berdasarkan kegiatan operasi yang telah dilakukan. Menurut Kieso (2013:699), terdapat tujuh indikator profitabilitas yaitu:

- a. Margin laba, yaitu persentase laba bersih terhadap penjualan bersih.
- b. Perputaran aset, yaitu seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Perputaran aset diukur dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata total aset.
- c. *Return on Assets* (ROA), merupakan perbandingan laba bersih terhadap rata-rata total aset.
- d. *Return on Equity* (ROE), adalah seberapa besar modal bisa menghasilkan keuntungan. ROE diukur dengan membandingkan laba bersih yang telah dikurangi dengan

dividen saham preferen kemudian dibagi dengan rata-rata modal saham biasa.

- e. *Earning per Share* (EPS) mengukur laba bersih yang telah dikurangi dividen saham preferen terhadap biaya modal.
- f. *Price-Earning Ratio* (PER) menghitung harga pasar per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham.
- g. *Payout Ratio*, yaitu mengukur persentase dividen tunai terhadap laba bersih.

Dari tujuh rasio tersebut, *Return on Assets* (ROA) dianggap dapat mewakili profitabilitas karena mengukur seberapa besar aset dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang berupa laba. Aset merupakan representasi dari kekayaan perusahaan sehingga menjadi faktor yang menarik dalam mengukur keuntungan. Menurut Indriani (2014:24), ROA dapat mewakili profitabilitas karena beberapa alasan yaitu:

- a. Mempunyai cakupan yang luas dan dapat digunakan untuk mengukur penggunaan modal, barang hasil produksi, dan tingkat penjualan.
- b. Untuk perusahaan yang mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk menghitung rasio industri dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya.
- c. ROA dapat digunakan untuk mengevaluasi dan membuat perencanaan.

Perusahaan yang dapat mencapai ROA yang tinggi berarti kinerja perusahaan baik dilihat dari aspek keuangannya. Pencapaian yang baik cenderung membuat perusahaan ingin menyampaikannya sesegera mungkin. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA akan memicu perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan secepatnya. Dengan demikian masa *audit report lag* akan lebih pendek daripada perusahaan yang mencapai ROA rendah. Profitabilitas yang digambarkan dengan ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}}$$

Dari rumus tersebut dapat dilihat bahwa ROA menggambarkan besaran kontribusi aset terhadap pencapaian laba perusahaan pada periode tertentu. Profitabilitas pada ROA yang semakin tinggi berarti perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dengan efisien dalam menghasilkan laba. Pencapaian kinerja yang baik membuat perusahaan termotivasi untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga proses audit juga menjadi lebih cepat, oleh karena itu profitabilitas yang diwakili dengan ROA berpengaruh terhadap *audit report lag*.

5. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Jusup (2014:356), sistem pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan agar tujuan strategis tercapai. Menurut SA 210,

pengendalian internal yang diupayakan oleh manajemen tidak dapat secara tepat dikatakan baik, namun harus dapat memberikan keyakinan yang memadai. Hal ini dikarenakan pengendalian internal yang ada di perusahaan mempunyai keterbatasan inheren.

Berdasarkan SA 315, auditor yang akan melaksanakan proses audit harus dapat mengidentifikasi pengendalian internal perusahaan klien yang relevan dengan audit yang akan dilakukannya. Tidak semua pengendalian yang terkait dengan laporan keuangan akan relevan dengan kebutuhan audit, oleh karena itu auditor dituntut untuk dapat menggunakan pertimbangan profesional dalam memilih apa saja pengendalian laporan keuangan yang relevan. Auditor dapat menganalisis rancangan pengendalian yang ada di perusahaan kemudian dibandingkan dengan implementasinya. Auditor juga dapat memperoleh informasi dengan bertanya kepada pihak-pihak dalam perusahaan.

Dalam memahami pengendalian internal perusahaan klien, auditor harus mengetahui komponen-komponen pengendalian internal yang berupa lingkungan pengendalian. Auditor harus dapat memeriksa dan memastikan bahwa manajemen dan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola telah menerapkan dan membudayakan perilaku etis dan kejujuran dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Lingkungan pengendalian harus dapat menjadi pedoman bagi unsur-unsur pengendalian lainnya dalam perusahaan.

Pengendalian internal yang relevan dengan audit merupakan aktivitas-aktivitas pengendalian yang dapat membantu auditor dalam merumuskan risiko kesalahan penyajian yang material. Selain itu, identifikasi pengendalian yang relevan dapat memudahkan auditor dalam menyusun prosedur audit lebih lanjut yang dapat membantu dalam menghadapi risiko audit. Untuk memahami pengendalian perusahaan klien, auditor harus memahami bagaimana langkah yang ditempuh perusahaan jika terjadi risiko. Auditor harus memerhatikan respon perusahaan terhadap risiko yang dihadapi.

Selain lingkungan pengendalian, komponen pengendalian yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana cara menilai risiko yang ada dalam perusahaan klien. Dalam memahami pengendalian, auditor juga perlu memahami bagaimana implementasi sistem informasi yang ada di perusahaan yang relevan dengan laporan keuangan. Komponen pengendalian yang lain yang tak kalah penting adalah kegiatan operasional perusahaan, proses pertukaran informasi melalui komunikasi, kegiatan berkaitan dengan pengendalian, dan pengawasan pengendalian. Semua komponen tersebut harus dipahami oleh auditor dalam perencanaan audit agar dapat memudahkan untuk menjalankan proses audit dan perumusan opini.

Apabila dalam memahami pengendalian internal ditemukan adanya penyimpangan atau pengendalian yang kurang memadai, auditor dituntut untuk mencari informasi tambahan dan alasan yang

mendasari adanya penyimpangan tersebut. Auditor juga perlu merumuskan dampak potensial dari pengendalian yang kurang memadai. Selain itu, auditor harus menentukan (1) apakah pengujian pengendalian dapat diandalkan untuk dijadikan dasar dalam pelaksanaan audit? (2) apakah perlu dilakukan pengujian pengendalian tambahan? (3) apakah adanya risiko kesalahan penyajian yang material perlu ditanggapi dengan pengujian substantif?

Jika pengendalian internal perusahaan telah berjalan efektif, auditor dapat menetapkan risiko seperti yang telah ditentukannya di awal. Namun jika ditemukan bahwa pengendalian perusahaan kurang baik, auditor perlu mempertimbangkan kembali risiko salah saji material yang mungkin terjadi. Auditor dapat menetapkan risiko pengendalian yang lebih tinggi dari risiko yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengendalian yang berjalan dengan baik akan memudahkan auditor dalam menyelesaikan proses audit sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat. Pengendalian yang memadai berarti risiko salah saji material menjadi lebih kecil. Jika auditor telah mempunyai keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material, auditor dapat mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian. Dalam format laporan audit untuk opini wajar tanpa pengecualian pada bagian Tanggung Jawab Auditor paragraf kedua dinyatakan:

...dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, namun tidak untuk tujuan menyatakan suatu opini atas efektivitas pengendalian internal (Jusup, 2014:70).

Dari format tersebut dapat dilihat bahwa pertimbangan dilakukan bukan untuk memberikan opini atas keefektifan pengendalian internal perusahaan, namun opini wajar tanpa pengecualian berarti perusahaan telah menerapkan pengendalian internal yang memadai dan relevan dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk laporan keuangan yang memuat salah saji material, terdapat modifikasi dalam opini audit yaitu:

1. Opini wajar dengan pengecualian

Opini ini dikeluarkan ketika auditor menemukan bahwa terdapat salah saji material dalam laporan keuangan yang diaudit. Tetapi, adanya salah saji tersebut tidak pervasif terhadap laporan keuangan. Keadaan lain yang dapat mendukung dikeluarkannya opini ini adalah kurangnya bukti audit yang cukup dan tepat dalam merumuskan opini. Auditor memprediksi bahwa salah saji material yang tidak terdeteksi kemungkinan besar adalah material namun tidak pervasif. Jadi, opini wajar dengan pengecualian menunjukkan bahwa terdapat salah saji material yang tidak pervasif. Adanya salah saji yang material mengindikasikan pengendalian internal yang kurang baik.

2. Opini tidak wajar

Setelah mendapatkan bukti yang cukup dan memadai, auditor menemukan adanya kesalahan penyajian yang material dan pervasif terhadap laporan keuangan. Kesalahan penyajian terjadi baik secara individual maupun agregasi. Oleh karena itu, laporan keuangan dinilai tidak wajar.

3. Opini tidak menyatakan pendapat

Dalam melaksanakan proses audit, kadang-kadang auditor berada dalam situasi yang penuh dengan ketidakpastian. Misalnya, bukti audit yang didapatkan tidak cukup dan tepat untuk menyusun opini. Auditor juga menyimpulkan bahwa kemungkinan risiko yang tidak terdeteksi dapat memengaruhi laporan keuangan secara material dan pervasif. Karena adanya ketidakpastian tersebut, auditor dapat menyatakan untuk tidak memberikan opini.

6. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan KAP dengan perusahaan klien. Semakin lama jangka waktu perikatan, proses audit menjadi lebih cepat karena auditor telah memahami sistem pengendalian klien dan sudah mempunyai data-data terkait perusahaan pada periode audit tahun-tahun sebelumnya. Menurut Giri (2010:9), perikatan KAP dengan klien dalam waktu lama dapat membantu auditor dalam memahami bisnis klien. Pemahaman tersebut dapat

membantu auditor dalam menyusun rancangan audit yang efektif dan melaksanakan audit dengan lebih mudah. Kualitas laporan audit yang dihasilkan menjadi lebih tinggi. Dengan demikian *audit report lag* menjadi lebih singkat.

Menurut Standar Audit 210 tentang Persetujuan atas Ketentuan Perikatan Audit, auditor mempunyai tujuan untuk menerima suatu perikatan dengan klien atau melanjutkan perikatan yang telah dijalin periode sebelumnya jika telah terjadi kesepakatan penetapan dan penegasan mengenai pemahaman yang sama tentang ketentuan perikatan. Jika dalam perikatan tersebut klien melakukan pembatasan terhadap ruang lingkup pekerjaan auditor sehingga auditor mengalami kesulitan dalam penyusunan opini yang andal, auditor tidak diizinkan untuk menerima perikatan tersebut kecuali diharuskan oleh peraturan lain yang berlaku di Indonesia.

Perikatan dapat dijalin selama lebih dari satu periode audit. Untuk perikatan berulang, auditor harus dapat memastikan bahwa kondisi perikatan pada periode sebelumnya masih relevan dengan perikatan lanjutan atau harus diadakan revisi. Jika tidak ditemui alasan yang memadai untuk perubahan perikatan, auditor tidak diizinkan untuk menyetujui revisi tersebut. Meskipun tidak terdapat revisi, auditor disarankan agar tetap menyerahkan pemberitahuan kepada klien mengenai perpanjangan perikatan untuk mengingatkan klien mengenai (1) pemahaman yang keliru mengenai lingkup dan tujuan

audit, (2) tambahan berupa ketentuan khusus dalam perikatan yang baru, (3) terjadinya pergantian manajemen tingkat atas, (4) adanya komposisi kepemilikan entitas yang berubah secara signifikan, (5) sifat dan ukuran perusahaan yang mengalami perubahan yang cukup material, (6) adanya peraturan dan ketentuan hukum yang berubah, (7) adanya perubahan kerangka pelaporan keuangan yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan entitas, dan (8) terdapat perubahan dalam ketentuan pelaporan lainnya.

Jangka waktu perikatan audit dengan klien diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Untuk jasa audit umum atas laporan keuangan, Kantor Akuntan Publik maksimal mengaudit perusahaan klien selama enam tahun berturut-turut. Untuk auditor, jangka waktu perikatan maksimal adalah tiga tahun buku berturut-turut. Jika sudah melewati tiga tahun, auditor diperbolehkan untuk melakukan tugas audit perusahaan yang sama setelah melewati satu tahun buku dengan syarat tidak melalui KAP yang sama seperti periode sebelumnya.

B. Penelitian yang Relevan

Faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* telah diteliti sejak awal munculnya isu tersebut. Penelitian yang relevan mengenai *audit report lag* di antaranya:

1. Penelitian oleh Khalid Alkhatib dan Qais Marji (2012)

Khalid Alkhatib dan Qais Marji meneliti faktor-faktor yang dapat memengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit. Penelitian mengambil judul *Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan*. Mereka meneliti pengaruh rasio profitabilitas, tipe KAP, ukuran perusahaan, dan rasio *leverage* terhadap *audit report lag* pada 137 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Yordania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, tipe KAP, dan ukuran perusahaan berkorelasi negatif terhadap *audit report lag*, sementara *leverage* berpengaruh secara signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalid Alkhatib adalah meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Dua variabel independen memiliki kesamaan yaitu variabel profitabilitas dan tipe KAP yang dalam penelitian ini digunakan istilah afiliasi KAP. Namun penelitian ini tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan rasio *leverage*. Selain itu, sampel yang digunakan berbeda karena penelitian ini menggunakan data perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

2. Penelitian oleh Mukhtaruddin dkk (2015)

Judul penelitian yang dilakukan Mukhtaruddin adalah *Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012*. Dari penelitian tersebut dapat diketahui ukuran perusahaan dan opini auditor mempunyai pengaruh positif, kualitas auditor berpengaruh negatif dan kompleksitas operasi tidak mempunyai pengaruh. Pengaruh positif artinya semakin besar ukuran perusahaan akan memperpanjang masa *audit report lag*. Pengaruh negatif berarti semakin kecil ukuran variabel independen maka *audit report lag* semakin pendek.

Persamaan penelitian Mukhtaruddin dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel dependen *audit report lag*. Ada persamaan penggunaan variabel kualitas auditor, dalam penelitian ini afiliasi KAP. Selain itu, variabel opini auditor juga memiliki kemiripan secara substansial dengan sistem pengendalian internal. Perbedaannya terletak pada variabel independen ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi. Penelitian ini juga menggunakan sektor dan periode yang berbeda sebagai sampel.

3. Penelitian oleh Musa Inuwa Fodio, et al (2015)

Penelitian ini berjudul *IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria*. Musa Inuwa Fodio berusaha mengungkapkan apakah ada pengaruh konvergensi IFRS dan

karakteristik perusahaan berupa lama perusahaan berdiri, ukuran perusahaan, dan afiliasi auditor terhadap lama waktu penyelesaian proses audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh terhadap lama waktu penyelesaian audit. Perusahaan perbankan yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian terhadap konvergensi IFRS mempunyai masa *audit report lag* yang lebih panjang. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa lama perusahaan berdiri, ukuran perusahaan, dan afiliasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian Musa Inuwa dengan penelitian ini adalah berusaha mengungkapkan pengaruh afiliasi auditor terhadap *audit report lag*. Perbedaannya adalah tidak digunakannya variabel lama waktu perusahaan berdiri. Selain itu, penelitian Musa Fodio dilakukan pada sektor perbankan di Nigeria sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang ada di Indonesia.

4. Penelitian oleh Komang Mariani dan Made Yenni Latrini (2016)

Penelitian Komang Mariani berjudul Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan *Tenure Audit* terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan *tenure audit* berpengaruh positif. Variabel komite audit menunjukkan

tidak adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan komite audit memperlemah hubungan antara reputasi auditor dan *tenure audit* terhadap *audit report lag*.

Audit tenure merupakan variabel yang sama yang akan diteliti pula dalam kesempatan kali ini. Perbedaannya pada penelitian ini *audit tenure* digunakan sebagai variabel moderator. Persamaan terdapat pada variabel reputasi auditor yang dalam penelitian ini disebut afiliasi KAP. Perbedaannya adalah penggunaan variabel komite audit serta sektor dan periode yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Audit report lag merupakan rentang proses audit digambarkan dalam lama waktu yang direpresentasikan dengan jumlah hari dihitung dari tanggal laporan keuangan perusahaan hingga laporan keuangan yang telah diaudit dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. *Audit report lag* yang panjang dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan tersebut dapat mengurangi nilai informasi yang terkandung di dalamnya sehingga laporan keuangan menjadi kurang relevan dan andal.

Dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan munculnya *audit report lag*. Faktor tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Pihak eksternal yang dimaksud adalah auditor sebagai pelaksana proses audit. Faktor internal yang dapat

mempengaruhi *audit report lag* di antaranya adalah jenis industri, profitabilitas, solvabilitas, komposisi perusahaan, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan sistem pengendalian internal. Sedangkan faktor eksternal yang mempunyai dampak terhadap *audit report lag* berhubungan dengan auditor yaitu afiliasi KAP, perilaku auditor, dan *audit tenure*. Dalam penelitian ini, digunakan faktor internal dan eksternal yang diduga menjadi penyebab *audit report lag* yaitu afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal.

1. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag*

Afiliasi KAP merupakan kerjasama antara KAP Indonesia dengan KAP lain terutama yang berasal dari luar negeri. Perusahaan yang tahun lalu diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diduga dapat memunculkan suatu bias yang dinamakan *halo effect*. *Halo effect* merupakan fenomena psikologi dimana seseorang atau sekelompok orang menilai suatu objek berdasarkan kesan pertama saat melihat. Dalam penelitian ini, *halo effect* diperkirakan dapat terjadi pada auditor yang bertugas mengaudit laporan keuangan. Jika pada tahun sebelumnya perusahaan telah diaudit oleh KAP *Big Four*, *audit report lag* kemungkinan besar akan menjadi lebih singkat pada periode yang diaudit. Auditor, dengan pertimbangan profesional dan berdasarkan pengalamannya, akan melihat bahwa hasil audit oleh KAP *Big Four* lebih baik sehingga dapat dipercaya.

Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dapat berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun *Non-Big Four*. Dalam penelitian ini, *halo effect* pada afiliasi KAP tahun lalu diartikan sebagai perilaku auditor terhadap KAP yang mengaudit perusahaan klien pada periode sebelumnya. Variabel afiliasi KAP tahun lalu diukur dengan membandingkan afiliasi KAP pada tahun lalu. Afiliasi KAP didefinisikan sebagai KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan *Non-Big Four*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan ukuran laba perusahaan dibandingkan dengan rata-rata kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit report lag*. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka *audit report lag* akan semakin pendek. Sebaliknya, profitabilitas yang semakin rendah menyebabkan *audit report lag* yang semakin panjang. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA).

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag*

Pengendalian internal yang kurang memadai diduga menjadi salah satu penyebab munculnya *audit report lag* yang lebih panjang. Sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisasi adanya risiko salah saji yang material. Semakin relevan sistem pengendalian internal,

semakin kecil salah saji yang ditemukan oleh auditor. Jika salah saji yang ditemukan tidak material, auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Opini tersebut merepresentasikan pengendalian perusahaan telah dilaksanakan dengan efektif. Jadi, sistem pengendalian internal diartikan sebagai opini yang dinyatakan oleh auditor pada periode yang diaudit.

4. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan terhadap *Audit Report Lag*

Afiliasi KAP tahun lalu merupakan salah satu faktor eksternal yang diduga dapat memengaruhi *audit report lag*. Faktor internal yang dapat memengaruhi yaitu profitabilitas dan sistem pengendalian internal. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan yang dilihat dari keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan atas total aset yang diinvestasikan. Sedangkan sistem pengendalian internal adalah ukuran seberapa efektif perusahaan dalam menerapkan pengendalian terhadap kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Penelitian ini ingin mengetahui faktor internal dan eksternal secara bersama-sama terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik eksternal maupun internal perusahaan.

5. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag* yang dimoderasi dengan *Audit Tenure*

Afiliasi KAP tahun lalu merupakan kerjasama KAP dengan KAP lainnya terutama KAP asing yang beroperasi di Indonesia. Afiliasi KAP diduga dapat memengaruhi masa *audit report lag*. *Audit tenure* merupakan lama perikatan KAP dengan perusahaan yang dihitung sejak tahun 2010. Pengaruh afiliasi KAP tahun lalu terhadap *audit report lag* diduga dapat diperkuat maupun diperlemah dengan jangka waktu perikatan KAP dan perusahaan klien. Semakin lama perikatan KAP dengan klien, masa *audit report lag* akan lebih pendek karena auditor telah memahami pengendalian internal perusahaan.

6. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* yang dimoderasi dengan *Audit Tenure*

Profitabilitas mencerminkan salah satu keberhasilan finansial perusahaan pada suatu periode. Perusahaan yang dapat mencapai rasio profit yang lebih tinggi dapat membuat auditor lebih cepat dalam penyelesaian audit. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah membuat auditor lebih lama dalam penyelesaian proses audit karena lebih berisiko sehingga auditor harus lebih berhati-hati dalam mengumpulkan bukti audit. Hubungan antara profitabilitas dengan *audit report lag* dapat diperkuat maupun diperlemah oleh *audit tenure*, karena semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan dapat membuat auditor lebih memahami pergerakan rasio profit perusahaan.

7. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* yang dimoderasi dengan *Audit Tenure*

Sistem pengendalian internal dapat dilihat dari opini yang diberikan auditor. Jika opini wajar tanpa pengecualian, berarti perusahaan telah menerapkan pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal yang baik membuat auditor lebih cepat dalam menyelesaikan audit sehingga masa *audit report lag* menjadi lebih singkat. Terlebih jika masa perikatan antara KAP dan perusahaan telah berlangsung lebih lama, maka auditor akan semakin memahami pengendalian internal dan lebih cepat dalam menyelesaikan audit.

8. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* yang dimoderasi dengan *Audit Tenure*

KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dipercaya dapat menghasilkan laporan audit yang lebih andal, oleh karena itu afiliasi KAP yang mengaudit perusahaan tahun lalu dapat memengaruhi persepsi auditor dalam proses audit tahun berjalan. Auditor dapat terpengaruh oleh bias *halo effect*. Selain itu, pengaruh profitabilitas dan sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag* juga dapat dipercepat maupun diperlambat dengan adanya faktor lain. Oleh karena itu, diperlukan moderator yang akan memperkuat atau memperlemah dugaan tersebut. Moderator berasal dari faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag* dilihat dari sisi auditor.

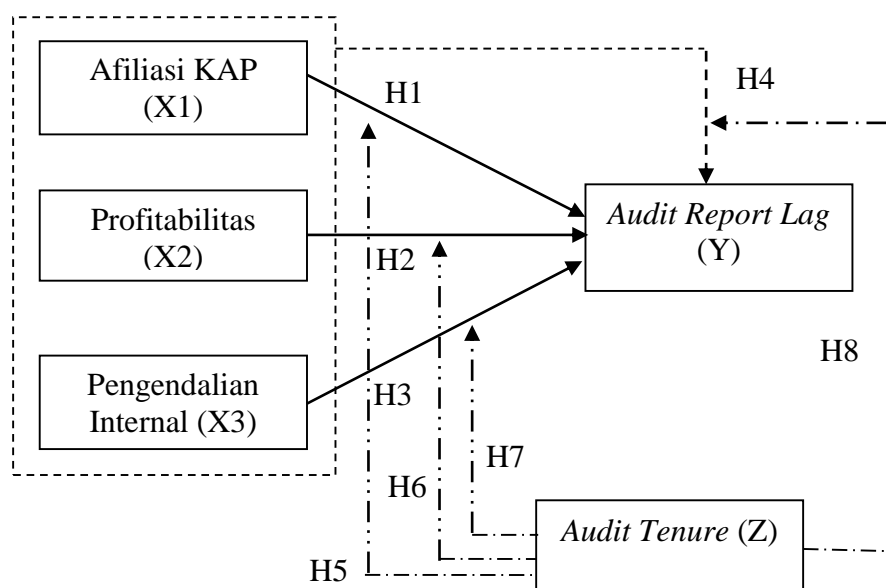
Moderator yang digunakan adalah lama perikatan KAP dengan perusahaan klien yang digambarkan dengan variabel *audit tenure*.

Audit tenure dalam penelitian ini merupakan lama perikatan yang dijalin KAP dengan perusahaan klien pada tahun 2011-2015. Lama perikatan yang diteliti merupakan *tenure* pada perusahaan-perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma dengan tiga variabel independen dan satu variabel moderator.

Paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- Variabel secara individual
- Variabel secara bersama-sama (simultan)
- Variabel pemoderasi

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

- H1: Afiliasi KAP Tahun Lalu berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- H3: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- H4: Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

- H5: *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- H6: *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- H7: *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- H8: *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena mengolah data berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif melihat suatu masalah dapat dikelompokkan, relatif tetap, nyata, dapat diamati, terukur, dan bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2011). Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan alasan atau sebab dari suatu kejadian yang diteliti (Kuncoro, 2013). Penelitian kausal komparatif berusaha mencari adanya hubungan sebab akibat antarvariabel yang diamati dengan mengidentifikasi akibat terlebih dahulu kemudian baru dipelajari sebabnya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data di laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesia Capital Market Electronic Library (ICamel)*. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture* pada tahun 2010-2015. Pengambilan dari tahun 2010 bertujuan untuk menghitung salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu *Audit Tenure*. Waktu penelitian adalah saat pengumpulan dan analisis data. Penelitian dilakukan pada Oktober-November 2016.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen ditambah dengan satu variabel moderator. Variabel dependen yang digunakan adalah *Audit Report Lag*. Variabel independen yang digunakan yaitu Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal.

1. *Audit Report Lag*

Audit Report Lag adalah jangka waktu sejak tanggal periode tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit Report Lag* yang panjang dapat menyebabkan peningkatan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investor akibat laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan. *Audit Report Lag* diukur berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku hingga diterbitkannya laporan audit. *Audit Report Lag* dihitung dengan rumus:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Klien}$$

2. Afiliasi KAP Tahun Lalu

Afiliasi KAP Tahun Lalu direpresentasikan sebagai bias persepsi auditor dalam memandang laporan keuangan auditan perusahaan periode lalu berdasarkan afiliasi KAP yang mengaudit laporan tersebut. Auditor yang dimaksud dalam laporan keuangan perusahaan merupakan KAP yang dapat berafiliasi dengan *The Big*

Four maupun *Non-Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan Undang-undang Akuntan Publik. Afiliasi KAP Tahun Lalu diukur dengan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang tahun lalu menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode angka 1 dan perusahaan yang menggunakan KAP lain diberi kode angka 0.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan aset yang disediakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas diukur dengan rasio. Rasio Profitabilitas mengukur pencapaian operasi perusahaan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur dengan salah satu indikator yaitu *Return on Assets* (ROA).

Rumus ROA yaitu:

$$Return\ on\ Assets = \frac{EBIT}{Rata-rata\ Total\ Aset}$$

4. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal adalah kesesuaian kebijakan dan prosedur yang diterapkan dengan yang telah ditetapkan perusahaan yang dituangkan dalam pernyataan auditor pada laporan audit. Dalam laporan audit, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dinyatakan mempunyai pengendalian internal yang memadai. Penelitian ini mengukur Sistem Pengendalian Internal melalui opini yang diberikan auditor. Sistem Pengendalian Internal

yang diproksikan dengan opini audit diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan dengan opini auditor wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 sedangkan opini yang lain diberi kode 0.

5. *Audit Tenure*

Audit Tenure merupakan jangka waktu perikatan KAP dengan perusahaan klien. Semakin lama perikatan, *Audit Report Lag* diduga menjadi lebih singkat karena auditor dinilai telah memahami bisnis klien. *Tenure* KAP dihitung sejak tahun 2010 untuk menjaga validitas data. Dalam penelitian ini, *Audit Tenure* diukur dengan menghitung lama perikatan KAP dengan perusahaan pada tahun 2011-2015.

$$Audit\ Tenure = \sum \text{Lama Perikatan KAP dengan Klien Sejak 2010}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80), populasi merupakan seluruh objek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang akan diteliti dan diambil kesimpulannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 berdasarkan klasifikasi sektoral yaitu sektor *consumer goods* dan *agriculture*. Berikut adalah populasi untuk penelitian ini:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama	Jumlah perusahaan	% Perubahan harga saham
1	<i>Consumer goods</i>	38	-1,250
2	<i>Agriculture</i>	22	0,630
	Total	60	

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi penelitian (Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, tempat, dan dana. Sampel yang diambil dari populasi haruslah representatif. Dalam penelitian ini, sampel diambil berdasarkan karakteristik tertentu agar didapat data yang dapat diperbandingkan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menggunakan kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam dua sektor yang dipilih yaitu *consumer goods* dan *agriculture* telah melakukan IPO sebelum tahun 2010.
- 2) Perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010-2015. Tahun 2010 digunakan untuk menghitung perikatan KAP dengan klien.

- 3) Laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel memuat semua informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian ini.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, didapat daftar sampel perusahaan berdasarkan sektor yang akan diteliti. Sampel perusahaan merupakan gabungan antara sektor *consumer goods* dan *agriculture*.

Tabel 3. Sampel Penelitian Berdasarkan Sektor

No	Nama Sektor	Total Perusahaan	Sampel
1	<i>Consumer goods</i>	38	24
2	<i>Agriculture</i>	22	16
	Total	60	40

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya berperan mengamati dan mengumpulkan data tanpa berperan serta di dalamnya. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147), statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

semua data yang telah terkumpul salah satunya untuk mencari korelasi antarvariabel. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram, modus, median, mean, desil, persentil, dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi serta distribusi frekuensi pada pengukuran *dummy* dari variabel independen dan moderator yaitu Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal, serta variabel *Audit Tenure*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20.

2. Uji Prasyarat Analisis

Dalam menganalisis data, digunakan beberapa asumsi dasar untuk pengujian. Asumsi-asumsi seperti data berdistribusi normal, varian kelompok data homogen, dan dua variabel berhubungan linier harus dipenuhi agar dapat dipastikan bahwa data dapat diuji dengan regresi. Oleh karena penelitian ini menggunakan regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi dasar dan asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas merupakan pengujian data untuk memastikan apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk

mengetahui apakah sampel yang diambil representatif atau tidak. Jika data berdistribusi normal, artinya sampel yang diambil representatif. Uji yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$ berarti data pada variabel berdistribusi normal.
- 2) Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variabel tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini digunakan sebagai syarat untuk pengujian regresi. Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam pengujian data berpola linear atau tidak (Ghozali, 2011). Data yang baik adalah data yang variabel-variabelnya berpola linear. Dalam penelitian ini, uji linearitas menggunakan uji *Lagrange Multiplier* yang merupakan pengembangan dari *Ramsey Test*. Kriteria dalam pengujian linearitas adalah:

- 1) Jika hasil uji linearitas mempunyai nilai $c2 \text{ hitung} < c2 \text{ tabel}$ berarti model regresi yang digunakan adalah linear.
- 2) Jika hasil uji linearitas mempunyai nilai $c2 \text{ hitung} > c2 \text{ tabel}$ berarti model regresi yang digunakan tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2011). Data yang baik adalah data yang variabel-variabelnya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan VIF dengan nilai kritis. Kriteria yang digunakan:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak terdapat multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Syarat asumsi klasik adalah varians dari *error* harus bersifat homogen. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas dan hal ini melanggar syarat asumsi klasik. Regresi yang baik tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau heterogen. Jika sampel heterogen berarti tidak dapat digunakan dalam pengujian data. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Kriteria pengujian heteroskedastisitas

yaitu jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t > 0,05$, berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t < 0,05$, berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keterikatan pada kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi umumnya terjadi jika pengukuran variabel dilakukan dengan interval waktu (*time series*). Autokorelasi dapat mengganggu model regresi linear sehingga dapat menimbulkan bias pada kesimpulan. Teknik analisis menggunakan uji statistik *Lagrange Multiplier* (LM). Uji LM lebih tepat digunakan pada penelitian ini karena sampel lebih dari 100 observasi. Kriteria dalam uji autokorelasi yaitu:

- 1) Jika signifikansi pada variabel residual lag 2 $< 0,05$ berarti terdapat masalah autokorelasi.
- 2) Jika signifikansi pada variabel residual lag 2 $> 0,05$ berarti model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

G. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui apakah variabel dependen mengalami kenaikan jika variabel independen mengalami kenaikan. Regresi linear juga digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus yang digunakan dalam regresi linear adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

Selanjutnya setelah diperoleh persamaan regresi linear, dilakukan uji koefisien regresi sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika berpengaruh signifikan berarti terdapat pengaruh secara nyata dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Kriteria pengujian koefisien regresi sederhana:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 3) Jika nilai t hitung positif artinya semakin besar nilai variabel independen maka nilai variabel dependen juga naik.
- 4) Jika nilai t hitung negatif artinya semakin besar nilai variabel independen tidak berpengaruh terhadap kenaikan nilai variabel dependen.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan nilai variabel terikat jika nilai dua atau lebih variabel bebas mengalami perubahan (Yudiatmaja, 2013). Rumus uji regresi linear berganda untuk hipotesis yang menyatakan afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal bersama-sama memengaruhi *audit report lag* adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y' = *Audit report lag*

X_1 = Afiliasi KAP tahun lalu

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Sistem pengendalian internal

a = konstanta

b_1, b_2 , = koefisien regresi

e = standar error

3. Uji *Moderated Regression Analysis*

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimoderasi oleh *audit tenure*, digunakan rumus *Moderated Regression Analysis*:

$$Y' = a + b_1X_i + b_2Z_i + b_3X_i * Z_i + e$$

Keterangan:

X_i = Variabel independen

Z_i = Variabel moderator

4. Uji F Statistik

Dalam uji regresi linear berganda, terdapat uji F. Uji ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yang lebih dari satu secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji F dalam tabel Anova kemudian dibandingkan dengan tabel F (df_1 = jumlah variabel-1, df_2 = jumlah kasus-jumlah variabel-1) dengan signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika hasil uji F dari *output* SPSS lebih besar daripada tabel F, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara simultan dalam mendeskripsikan variabel dependen. Jika nilai R^2 adalah 0, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013). Jika nilainya 1, terdapat pengaruh variabel independen yang simultan secara sempurna. Semakin besar nilai R^2 berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen semakin luas. Kriteria pengujian R^2 adalah:

- 1) Jika nilai R^2 negatif berarti variabel-variabel independen tidak memberikan informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan sebagai objek yang akan diteliti berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Laporan keuangan diunduh dari laman Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Pengambilan periode dari tahun 2010 karena akan digunakan untuk mengukur perikatan audit pada tahun yang diteliti yaitu 2011-2015. Sektor yang dipilih sebagai objek penelitian adalah perusahaan *consumer goods* dan *agriculture*. Berikut adalah tahap pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling*:

Tabel 4. Pengambilan Sampel dengan Teknik *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi perusahaan sektor <i>consumer goods</i> dan <i>agriculture</i>	60
Perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2010, tidak mengunggah laporan keuangan ke laman BEI tahun 2010-2015, dan memuat informasi yang tidak lengkap	(20)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat untuk penelitian	40
Jumlah observasi 40 x 5 tahun	200

Sumber: Lampiran

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk memudahkan dalam pengujian data menggunakan

regresi. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 20 adalah sebagai berikut:

1. *Audit Report Lag (ARL)*

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Audit Report Lag*

	N	Minimum	Max	Mean	Std. Deviation
ARL	200	37	130	74.670	15.659
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Lampiran

Hasil analisis deskriptif untuk variabel dependen *Audit Report Lag* menunjukkan rata-rata waktu mundur penyelesaian audit untuk perusahaan-perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture* yang *go public* tahun 2011-2015 adalah 75 hari sejak 31 Desember atau berakhirnya tahun fiskal. Beberapa perusahaan mempunyai masa *audit report lag* yang lebih pendek maupun lebih panjang dengan tingkat penyimpangan sebesar 15,659.

Perusahaan dengan masa *audit report lag* terpendek adalah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2011 yaitu 37 hari. Masa *audit report lag* terpanjang dialami oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang mempunyai masa penyelesaian audit sebanyak 130 hari pada tahun 2012. Kedua perusahaan tersebut merupakan sektor *agriculture*. Jumlah observasi data adalah 200 yang mencerminkan 40 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun.

2. Afiliasi KAP Tahun Lalu (AFLKAP)

Afiliasi KAP tahun lalu diproksikan dengan variabel *dummy*. Kode 0 untuk KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four* dan kode 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Berikut adalah distribusi frekuensi afiliasi KAP tahun lalu:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Afiliasi KAP

	Frekuensi	Persentase
Non Big Four	104	52
Valid Big Four	96	48
Total	200	100

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP pada tahun lalu yang berafiliasi dengan *The Big Four* sebanyak 96 sepanjang tahun 2011-2015. Sisanya sebanyak 104 KAP berafiliasi dengan *Non Big Four*. Lebih dari setengah keseluruhan perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four*, yaitu sebesar 52%. Selebihnya sebesar 48% menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*.

3. Sistem Pengendalian Internal (PI)

Pengendalian internal suatu perusahaan merupakan salah satu indikator tata kelola perusahaan yang baik. Auditor perlu memahami pengendalian internal yang diterapkan perusahaan klien agar dapat menentukan bukti audit yang perlu dikumpulkan. Pengendalian

internal yang baik berarti perusahaan patuh pada aturan dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Dalam laporan audit yang memuat opini wajar tanpa pengecualian, terdapat pernyataan auditor bahwa perusahaan telah melakukan pengendalian yang memadai. Jika auditor telah mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, artinya perusahaan yang diaudit telah mematuhi aturan dan mempunyai pengendalian internal yang baik.

Dalam penelitian ini, pengendalian internal diproksikan dengan opini yang diberikan auditor. Opini wajar tanpa pengecualian berarti pengendalian telah berjalan baik dan sebaliknya. Pengendalian internal diukur dengan variabel *dummy*. Opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 dan opini yang lain diberi kode 0.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengendalian Internal

	Frekuensi	Persentase
Non WTP	3	1.500
Valid WTP	197	98.500
Total	200	100.000

Sumber: Data diolah, 2016

Perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* selama tahun 2011-2015 yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian sebesar 1,5% atau sejumlah 3 observasi. Mayoritas perusahaan tersebut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebesar 98,5% yaitu 197 observasi. Artinya, hampir semua perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture* yang telah *go public* pada tahun 2011-2015 telah

menerapkan pengendalian internal yang baik terbukti dengan opini yang didapatkan selama periode tersebut.

4. Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan finansial yang dapat dicapai perusahaan pada suatu periode. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio ROA.

Tabel 8. Deskriptif Statistik Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	200	-.288	.572	.107	.132
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Lampiran

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas terendah adalah PT Central Proteina Prima Tbk yang menghasilkan ROA sebesar -0,288 untuk tahun 2011. Tingkat profitabilitas negatif artinya perusahaan mengalami kerugian alih-alih laba. Perusahaan yang mampu meraih tingkat profitabilitas tertinggi adalah PT HM Sampoerna Tbk dengan ROA sebesar 0,572. Rata-rata perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture* pada periode 2011-2015 dapat mencapai tingkat profitabilitas sebesar 0,107 dengan tingkat penyimpangan 0,132.

5. Audit Tenure (TENURE)

Audit tenure didefinisikan sebagai jangka waktu perikatan KAP dengan perusahaan klien. Penelitian ini menghitung perikatan audit sejak tahun 2010 untuk menjaga validitas data.

Tabel 9. Deskriptif Statistik *Audit Tenure*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TENUR	200	1	6	3.480	1.556
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Lampiran

Nilai minimum untuk variabel *audit tenure* adalah 1 dan maksimum 6. Artinya perikatan audit paling pendek 1 tahun dan perikatan paling panjang adalah 6 tahun. Perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* pada tahun 2011-2015 rata-rata menggunakan jasa KAP yang sama selama 3,480 tahun. Beberapa perusahaan melakukan pergantian KAP, bisa kurang atau lebih dari 3,480 tahun dengan tingkat penyimpangan sebesar 1,556.

C. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal berarti sampel yang diambil representatif. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Nilai <i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	Signifikansi	Keterangan
0,839	0,482	Normal

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil uji normalitas residual menunjukkan signifikansi 0,482. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,050. Kesimpulannya, data yang digunakan terdistribusi secara normal karena $0,482 > 0,050$. Artinya, sampel yang diambil dari populasi dapat dikatakan representatif.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas memprediksi kebenaran model linear yang digunakan. Dengan adanya uji ini, dapat diketahui apakah model yang digunakan sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Linearitas dihitung dengan metode *Lagrange Multiplier* yang merupakan pengembangan dari *Ramsey Test*. Uji ini bertujuan mendapatkan nilai $c2$ hitung atau $n \times R^2$. Jika $c2$ hitung $>$ $c2$ tabel, berarti model yang digunakan tidak linear.

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

Nilai R^2 pada LM	Nilai $c2$ tabel	Keterangan
0,020	228,580	Linear

Sumber: Data diolah, 2016

Output SPSS menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,020. Jumlah observasi dalam penelitian adalah 200. Nilai $c2$ hitung didapat dari $n \times R^2 = 200 \times 0,020 = 4$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan $c2$ tabel diperoleh angka $4 < 228,580$. Artinya, model yang sebaiknya digunakan adalah linear atau spesifikasi model linear adalah benar.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,100 dan nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terdapat masalah multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Afiliasi KAP	0,761	1,314	Tidak Multikolinearitas
Profitabilitas	0,829	1,207	Tidak Multikolinearitas
Pengendalian Internal	0,979	1,022	Tidak Multikolinearitas
<i>Audit Tenure</i>	0,908	1,101	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2016

Semua variabel independen dan moderator yang digunakan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Karena telah memenuhi kriteria pengujian, semua variabel tersebut bebas dari masalah multikolinearitas. Variabel independen dan moderator tidak mempunyai hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna satu sama lain.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memprediksi sifat dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang dapat digunakan untuk pengujian data adalah sampel yang homogen. Jika uji *t* menunjukkan signifikansi $< 0,050$, berarti terdapat masalah

heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Nama Variabel	Nilai Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
Afiliasi KAP	0,134	0,050	Homogen
Profitabilitas	0,154	0,050	Homogen
Pengendalian Internal	0,164	0,050	Homogen
<i>Audit Tenure</i>	0,595	0,050	Homogen

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai signifikansi pada uji t untuk semua variabel sudah lebih dari 0,050 dan memenuhi kriteria pengujian heteroskedastisitas. Jadi, semua sampel yang digunakan dalam penelitian bersifat homogen. Dengan kata lain, data untuk semua variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memprediksi adanya hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya. Autokorelasi dicari dengan metode *Lagrange Multiplier* karena jumlah observasi lebih dari 100. Jika tingkat signifikansi untuk residual lag 2 pada koefisien parameter menunjukkan angka $< 0,050$, berarti terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 14. Hasil Pengujian Autokorelasi

Nama Variabel	Nilai Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
Residual lag 2	0,153	0,050	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil pengujian LM menghasilkan statistik Breusch-Godfrey. Dari hasil pengujian dengan program komputer, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,153 > 0,050$. Artinya model regresi linear bebas dari masalah autokorelasi. Tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama: Afiliasi KAP Tahun Lalu berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Sederhana Afiliasi KAP Tahun Lalu

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t Hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	78,567	52,846	0,000	
AFLKAP (X1)	-8,109	-3,779	0,000	Signifikan
R^2	0,067			

Sumber: Hasil Uji Regresi Sederhana, 2016

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana variabel afiliasi KAP tahun lalu terhadap *audit report lag*, dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y' = 78,567 - 8,109 (X1)$$

Dalam persamaan tersebut, Y' adalah variabel *audit report lag* sedangkan $X1$ adalah variabel afiliasi KAP tahun lalu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika terdapat perubahan afiliasi KAP dari 0 (*Non Big Four*) ke 1 (*Big Four*) akan menyebabkan adanya perbedaan *audit report lag* sebesar -8,109. Jika $X1 = 0$ (*Non Big Four*), diperoleh persamaan $Y' = 78,567 - 8,109 (0) = 78,567$ yang

merepresentasikan panjang *audit report lag* pada KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four*. Untuk KAP tahun lalu yang berafiliasi dengan *Big Four*, dapat dihitung panjang *audit report lag* sebesar $Y' = 78,567 - 8,109 (1) = 70,485$ hari, lebih pendek daripada KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four*.

Koefisien regresi sebesar -8,109 yang artinya hubungan antara afiliasi KAP tahun lalu terhadap *audit report lag* adalah negatif. Angka pada t hitung sebesar -3,779 yang jika diabsolutkan nilainya akan lebih besar dari t tabel yaitu 1,653. Artinya variabel afiliasi KAP tahun lalu secara individual berpengaruh terhadap *audit report lag*. *R square* sebesar 0,067 berarti afiliasi KAP tahun lalu dapat menjelaskan variasi *audit report lag* sebesar 6,7% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model ini. Signifikansi menunjukkan angka 0,000 untuk variabel afiliasi KAP tahun lalu. Angka ini lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,050 sehingga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara X_1 terhadap Y' . Artinya, hipotesis yang menyatakan “Afiliasi KAP Tahun Lalu berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015” diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Sederhana Profitabilitas

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t Hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	78,698	58,007	0,000	
PROFIT (X2)	-37,610	-4,701	0,000	Signifikan
R^2	0,100			

Sumber: Hasil Uji Regresi Sederhana, 2016

Persamaan yang terbentuk dari hasil pengujian regresi sederhana variabel profitabilitas adalah:

$$Y' = 78,698 - 37,610 (X2)$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat jika profitabilitas sebesar 0, masa *audit report lag* akan sebesar 78,698 hari. Koefisien regresi (B) untuk variabel profitabilitas adalah -37,610 yang menunjukkan arah hubungan negatif profitabilitas terhadap *audit report lag*. t hitung sebesar -4,701 yang jika diabsolutkan nilainya akan lebih besar dari t tabel yaitu 1,6525, berarti variabel profitabilitas secara individual berpengaruh terhadap *audit report lag*. R square sebesar 0,100 berarti profitabilitas dapat menjelaskan variasi dari *audit report lag* sebesar 10%. Signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 terhadap Y'. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015” dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 17. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengendalian Internal

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t Hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	87,333	9,684	0,000	
PI (X3)	-12,851	-1,414	0,159	Tidak Signifikan
R^2	0,010			

Sumber: Hasil Uji Regresi Sederhana, 2016

Dari tabel perhitungan statistik tersebut, diperoleh persamaan regresi sederhana pengendalian internal:

$$Y' = 87,333 - 12,851 (X3)$$

Y' merupakan *audit report lag* sedangkan $X3$ adalah sistem pengendalian internal. Jika $X3 = 0$ (Non WTP), dapat dihitung *audit report lag* yaitu $Y' = 87,333 - 12,851 (0) = 87,333$ hari. Untuk pengendalian internal yang diproksikan dengan opini WTP (1), didapat hasil $Y' = 87,333 - 12,851 (1) = 74,482$. Pengendalian internal yang diwakili dengan opini audit WTP menghasilkan masa *audit report lag* yang lebih pendek daripada non WTP.

Hubungan yang terbentuk dari pengendalian internal dan *audit report lag* adalah negatif dengan angka -12,851. Angka pada t hitung sebesar -1,414 yang jika diabsolutkan nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu 1,653. Artinya variabel sistem pengendalian internal secara individual tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. *R square* sebesar 0,010 artinya pengendalian internal dapat menjelaskan variasi

dari *audit report lag* sebesar 1%. Signifikansi sebesar 0,159 menunjukkan angka lebih besar dari 0,050. Kesimpulannya adalah hipotesis yang menyatakan “Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015” ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat: Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 18. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t Hitung	Signifikansi
Konstanta	87,348	10,245	0,000
AFLKAP (X1)	-4,718	-2,054	0,041
PROFIT (X2)	-29,642	-3,407	0,001
PI (X3)	-7,348	-848	0,398
R²	0,124		
F hitung	9,249		
Sig F	0,000		

Sumber: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda, 2016

Persamaan yang dapat dibentuk dari hasil pengujian regresi berganda tersebut adalah:

$$Y' = 87,348 - 4,718 (X1) - 29,642 (X2) - 7,348 (X3)$$

Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,124 berarti variabel afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dari *audit report lag* sebesar 12,4%. Sisanya sebesar 87,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. F hitung sebesar 9,249

menunjukkan arah hubungan yang positif antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

Signifikansi uji F menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Jadi, hipotesis yang menyatakan “Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015” dapat diterima.

5. Pengujian Hipotesis Kelima: *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 19. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* Afiliasi KAP

Model	Adj. R square	F Hitung	Signifikansi
AFLKAP	0,063	14,280	0,000
TENUR, AFLKAP	0,060	7,357	0,493
MODAFL, TENUR, AFLKAP	0,072	6,112	0,065

Sumber: Hasil Uji MRA, 2016

Model pertama meregresikan variabel afiliasi KAP tahun lalu. Dari hasil pengujian model pertama didapat sumbangan prediktor sebesar 6,3% dengan nilai F sebesar 14,280. Probabilitas menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,050$ sehingga afiliasi KAP tahun lalu mampu memprediksi *audit report lag* secara signifikan.

Model kedua adalah regresi dengan memasukkan variabel *audit tenure*. Dengan dimasukkannya variabel ini, diperoleh penurunan sumbangan prediktor dari 6,3% menjadi 6,0% dengan nilai F yaitu 7,357. Probabilitas berada pada daerah $> 0,050$ yaitu 0,493 yang berarti tidak signifikan. Model ketiga memasukkan hasil perkalian afiliasi KAP tahun lalu dengan *audit tenure* (MODAFL) ke dalam model regresi sehingga didapatkan peningkatan efektif sebesar 7,2%. Nilai F 6,112 dengan probabilitas 0,065 yang berarti tidak signifikan. Dengan membandingkan ketiga regresi tersebut, diperoleh informasi bahwa nilai β_2 pada model kedua dan β_3 pada model ketiga $\neq 0$, artinya hipotesis yang menyatakan “*Audit Tenure* memoderasi pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015” dapat diterima.

6. Pengujian Hipotesis Keenam: *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 20. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* Profitabilitas

Model	Adj. R square	F Hitung	Signifikansi
PROFIT	0,096	22,103	0,000
PROFIT, TENUR	0,101	12,203	0,142
MODPROF, TENUR, PROFIT	0,118	9,891	0,030

Sumber: Hasil Uji MRA, 2016

Pengujian MRA untuk variabel profitabilitas menghasilkan tiga model regresi. Model pertama meregresikan profitabilitas terhadap *audit report lag*, didapatkan sumbangan prediktor sebesar 9,6%

dengan F hitung 22,103 (probabilitas $0,000 < 0,050$) didapat nilai yang signifikan. Model kedua memasukkan *audit tenure* ke dalam model regresi dan dihasilkan peningkatan sumbangan prediktor menjadi 10,1% dengan nilai F 12,205 (probabilitas $0,142 > 0,050$) didapat nilai yang tidak signifikan. Model ketiga memasukkan perkalian antara profitabilitas dan *audit tenure* (MODPROF) ke dalam model didapatkan peningkatan prediktor menjadi 11,8% dengan nilai F 9,891 (probabilitas $0,030 < 0,050$) yang signifikan. Nilai *adjusted R square* meningkat dengan adanya variabel *audit tenure* serta nilai β_2 pada model kedua dan β_3 pada model ketiga $\neq 0$, artinya hipotesis yang menyatakan “*Audit Tenure* memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015” dapat diterima.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh: *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 21. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* Pengendalian Internal

Model	Adj. R square	F Hitung	Signifikansi
PI	0,005	2,000	0,159
TENUR, PI	0,013	2,283	0,112
MODPI, TENUR, PI	0,008	1,154	0,976

Sumber: Hasil Uji MRA, 2016

Model regresi pertama memasukkan variabel sistem pengendalian internal ke dalam pengujian, didapatkan nilai sumbangan prediktor sebesar 0,5% dengan F hitung sebesar 2,000 dan probabilitas

0,159 (tidak signifikan). Kemudian dimasukkan variabel *audit tenure* didapatkan peningkatan prediktor menjadi 1,3% dengan F hitung 2,283 dan probabilitas 0,112 yang juga tidak signifikan. Pada model ketiga, setelah dimasukkan variabel perkalian antara pengendalian internal dan *audit tenure* (MODPI) diperoleh sumbangan prediktor 0,8% dengan F hitung 1,154 dan probabilitas 0,976 (tidak signifikan). Karena *adjusted R square* mengalami peningkatan dari 0,005 menjadi 0,008 dengan adanya penambahan variabel *audit tenure* dan probabilitas yang tidak signifikan maka hipotesis yang menyatakan “*Audit Tenure* memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015” diterima.

8. Pengujian Hipotesis Kedelapan: *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 22. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Model	Adj. <i>R square</i>	F Hitung	Signifikansi
1	0,111	9,249	0,000
2	0,116	4,737	0,000

Sumber: Hasil Uji MRA, 2016

Dari pengujian MRA untuk ketiga variabel independen dan moderator, diperoleh dua model MRA. Model pertama meregresikan variabel afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag*. Dari hasil pengujian diperoleh nilai sumbangan prediktor sebesar 11,1%. Artinya, variabel

afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal dapat memprediksi *audit report lag* sebesar 12,4% dengan nilai F 9,249 dan signifikan pada 0,000. Dengan ditambahkan variabel moderator yaitu *audit tenure*, ternyata ketiga variabel mampu memprediksi *audit report lag* menjadi 11,6%. Adanya peningkatan tersebut berarti hipotesis yang menyatakan “*Audit Tenure* memoderasi pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015” dapat diterima.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag*

Afiliasi KAP yang dimaksud adalah kategori KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan *Non Big Four*. Penelitian ini ingin membuktikan adanya pengaruh afiliasi KAP tahun lalu terhadap *audit report lag*. Perilaku auditor bisa saja dipengaruhi oleh bias persepsi sehingga lebih cepat dalam proses audit jika pada tahun lalu perusahaan menggunakan jasa KAP *The Big Four*. Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini, didapatkan koefisien regresi (B) sebesar -8,109. Artinya, afiliasi KAP tahun lalu mempunyai pengaruh yang negatif terhadap panjang pendeknya masa *audit report lag*. Dari persamaan yang didapat, terlihat bahwa perusahaan yang pada tahun lalu menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The*

Big Four mengalami *audit report lag* lebih pendek yaitu 70,485 hari dibandingkan dengan KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four* dengan *audit report lag* 78,567 hari. Sesuai dengan pemikiran awal, KAP yang mengaudit perusahaan saat ini bisa saja lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya jika perusahaan klien pada tahun sebelumnya menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Adanya perbedaan kecepatan dalam penyelesaian audit yang dipengaruhi oleh afiliasi KAP tahun lalu dapat disebabkan oleh perilaku auditor yang salah satunya adalah bias persepsi *halo effect* yang menganggap bahwa hasil audit tahun lalu lebih bisa dipercaya jika KAP yang mengaudit perusahaan berafiliasi dengan *The Big Four*.

Probabilitas $0,000 < 0,050$ menggambarkan adanya pengaruh afiliasi KAP tahun lalu yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian hipotesis mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin dkk (2015), Fodio dkk (2015), dan Mariani (2016). Afiliasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* mempunyai *effort* yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit dengan lebih cepat karena didorong oleh faktor keinginan menjaga reputasi dan memberikan kinerja terbaik bagi klien. Mereka direkrut dengan ketat berdasarkan kemampuan dan pengalaman serta terus meningkatkan profesionalitas sebagai KAP besar yang beroperasi di berbagai negara.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran pencapaian keberhasilan finansial perusahaan. Selain itu, profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur keberlangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan yang menjadi perhatian investor sehingga baik buruknya profitabilitas harus diperhatikan pula dalam proses audit agar tidak memakan waktu yang terlalu lama. Dalam penelitian ini, profitabilitas diwakili oleh rasio *Return on Assets*, yaitu menghitung seberapa besar aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dengan tingkat probabilitas 0,000. Koefisien regresi -37,610 memperlihatkan adanya hubungan yang negatif terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi rasio profitabilitas, dalam penelitian ini ROA, *audit report lag* akan semakin pendek. Sebaliknya, masa *audit report lag* akan lebih panjang pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas lebih kecil atau bahkan negatif.

Hasil pengujian hipotesis mendukung penelitian Alkhatib (2012), Hapsari dkk (2016), dan Trisna Dewi (2014) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas positif dan relatif tinggi cenderung membuat auditor lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit karena mencerminkan salah satu

keberhasilan finansial perusahaan yang mengindikasikan adanya kinerja internal yang baik. Berbeda dengan perusahaan yang mencapai profitabilitas rendah bahkan negatif, auditor harus mencari lebih banyak bukti yang menguatkan untuk merumuskan opini audit yang tepat bagi kliennya. Auditor lebih berhati-hati dalam mengumpulkan bukti-bukti audit jika perusahaan mempunyai profitabilitas negatif agar jangan sampai memberikan opini yang menyesatkan.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag*

Pengendalian internal yang memadai dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan salah satunya kepercayaan dari investor. Dalam penelitian ini, pengendalian internal dilihat berdasarkan pernyataan pada laporan audit yang kemudian diukur melalui opini yang diberikan auditor. Opini wajar tanpa pengecualian berarti pengendalian internal yang diterapkan perusahaan telah relevan dan memadai berdasarkan pernyataan auditor dalam laporan audit paragraf ke empat. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi untuk variabel pengendalian internal adalah -12,851 dengan probabilitas $0,159 > 0,050$. Keefektifan sistem pengendalian internal yang diproksikan dengan opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag* namun tidak signifikan. Semakin baik pengendalian internal, *audit report lag* akan semakin pendek.

Penelitian ini menyatakan bahwa sistem pengendalian tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Al Daoud (2015) yang menunjukkan bukti bahwa *good governance*, yang salah satu komponennya adalah pengendalian internal, berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit. Sa'adah (2013) juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Iskandar (2010) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari sistem pengendalian internal yang diproksikan dengan opini audit. Pemberian opini merupakan tahap akhir dari audit itu sendiri sehingga tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada proses penyelesaian audit.

4. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dapat berasal dari sisi perusahaan maupun auditor. Pada penelitian ini, faktor yang berasal dari perusahaan diwakili oleh variabel profitabilitas dan keefektifan sistem pengendalian internal. Faktor yang berasal dari sisi auditor diwakili oleh variabel afiliasi KAP tahun lalu. Oleh sebab itu penelitian ini menduga adanya pengaruh faktor yang berasal dari perusahaan maupun auditor secara bersama-sama melalui tiga variabel independen tersebut.

Dari hasil pengujian regresi berganda, afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama memang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dengan tingkat probabilitas 0,000. Pengaruh yang diberikan secara simultan adalah positif dengan nilai F sebesar 9,249. Semakin kecil komposisi dari ketiga faktor tersebut, yaitu afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal, maka *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* akan semakin pendek. Hasil pengujian mendukung dugaan awal yang dirumuskan berdasarkan variabel-variabel pada penelitian-penelitian terdahulu secara individual yang kemudian diteliti secara simultan.

5. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag* yang Dimoderasi *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* berdasarkan penelitian Ni Wayan Rustiarini (2013). *Audit tenure* merupakan lama waktu perikatan antara perusahaan klien dengan KAP yang diukur dengan jumlah angka tahun sejak 2010. Hasil pengujian MRA untuk variabel afiliasi KAP tahun lalu menunjukkan adanya peningkatan nilai *adjusted R square* dari 0,063 hingga menjadi 0,072 setelah dimasukkan unsur *audit tenure*. Artinya, *audit tenure* dapat memperkuat hubungan antara afiliasi KAP tahun lalu dengan *audit report lag*.

Sesuai dengan dugaan awal, semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan klien maka auditor semakin memahami klien baik pemahaman bisnis maupun pengendalian internal yang diterapkan. Jika auditor lebih memahami klien, proses audit menjadi lebih cepat dan *audit report lag* menjadi semakin pendek terbukti dengan hasil uji MRA dengan koefisien beta sebesar -0,497. Dengan adanya *audit tenure*, pengaruh afiliasi KAP tahun lalu terhadap *audit report lag* menjadi semakin kuat.

6. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* yang Dimoderasi *Audit Tenure*

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran pencapaian keberhasilan finansial perusahaan. Profitabilitas yang rendah bahkan negatif membuat auditor harus berhati-hati dalam merumuskan opini agar tidak keliru. Pengumpulan bukti yang memadai terkait profitabilitas negatif memakan waktu lebih lama sehingga *audit report lag* menjadi lebih panjang.

Setelah dimasukkan variabel *audit tenure*, diperoleh fakta bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* akan semakin kuat dengan adanya perikatan KAP dan perusahaan dengan peningkatan *adjusted R square* dari 9,6% menjadi 11,8%. Dari hasil pengujian MRA diperoleh bukti bahwa *audit tenure* merupakan variabel pemoderasi antara profitabilitas terhadap *audit report lag*. Jika profitabilitas perusahaan cenderung tinggi yang mana mempunyai

perikatan dengan KAP lebih lama, masa *audit report lag* menjadi relatif lebih pendek.

7. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* yang Dimoderasi *Audit Tenure*

Sistem pengendalian internal diproksikan dengan opini audit. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian berarti telah melaksanakan pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal yang telah diterapkan dengan baik dapat membuat penyelesaian audit menjadi lebih cepat (Sa'adah, 2013). Lama perikatan KAP dengan perusahaan juga dapat mempengaruhi panjang pendeknya masa *audit report lag*. Penelitian ini menduga adanya pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag* yang dimoderasi *audit tenure*.

Dari hasil pengujian MRA, diperoleh peningkatan nilai *adjusted R square* setelah variabel *audit tenure* dimasukkan ke dalam model. Regresi untuk sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag* diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,5% dengan probabilitas 0,159 yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan. Setelah *audit tenure* dimasukkan, nilai *adjusted R square* meningkat menjadi 0,8%. Jadi, dugaan awal yang menyatakan bahwa *audit tenure* memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag* adalah benar. Selain sebagai faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, ternyata *audit tenure* juga dapat

memperkuat hubungan antara sistem pengendalian dengan *audit report lag*.

8. Pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* yang Dimoderasi *Audit Tenure*

Afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal merupakan kombinasi faktor internal dan eksternal perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* yang juga merupakan salah satu faktor dimasukkan dalam penelitian sebagai pemoderasi, yaitu faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap dependen. Penelitian ini ingin membuktikan *audit tenure* dapat memoderasi ketiga variabel independen tersebut terhadap *audit report lag*.

Hasil uji MRA menunjukkan peningkatan nilai *adjusted R square* setelah ditambahkannya variabel *audit tenure* sebagai pemoderasi. Nilai *adjusted R square* untuk persamaan regresi *Audit Report Lag* = Afiliasi KAP Tahun Lalu + Profitabilitas + Sistem Pengendalian Internal mampu memprediksi variabel *audit report lag* sebesar 11,100%. Kemudian setelah *audit tenure* dimasukkan, *adjusted R square* meningkat menjadi 11,6%. Artinya *audit tenure* dapat memperkuat pengaruh afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal sebesar 0,5% sehingga ketiga variabel independen tersebut mampu memprediksi *audit report lag* menjadi

11,6%. Jadi, pernyataan *audit tenure* memoderasi pengaruh afiliasi KAP tahun lalu, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal terhadap *audit report lag* adalah benar.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Variabel *Audit Report Lag* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai jumlah hari sejak tanggal tutup buku yaitu 31 Desember hingga penandatanganan laporan audit. *Audit Report Lag* belum mengukur jumlah hari keterlambatan penyelesaian audit yang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu empat bulan setelah tanggal tutup buku hingga laporan audit ditandatangani.
2. Populasi penelitian hanya mencakup perusahaan-perusahaan sektor *consumer goods* dan *agriculture* saja. Sampel diambil 40 perusahaan sedangkan di Bursa Efek Indonesia hingga Agustus 2016 tercatat 524 perusahaan yang terdaftar pada semua sektor. Populasi yang lebih besar dan sampel yang lebih banyak tentunya membuat hasil penelitian akan lebih representatif.
3. Variabel Sistem Pengendalian Internal diproksikan dengan opini audit yang merupakan hasil akhir dari proses audit itu sendiri. Akibatnya pengukuran keefektifan Sistem Pengendalian Internal hanya berfokus pada hasil dan bukan proses keseluruhannya.
4. Data sekunder tidak menyediakan informasi yang cukup untuk mengukur variabel dengan cakupan yang lebih luas, seperti keefektifan

Sistem Pengendalian Internal melalui proses dan perilaku auditor pada variabel Afiliasi KAP Tahun Lalu.

5. Variabel *Audit Tenure* hanya diukur melalui jumlah angka tahun sejak 2010 karena keterbatasan informasi dan waktu. Penelitian akan lebih valid lagi jika pengukuran dilakukan sejak tahun-tahun sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab IV. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Afiliasi KAP Tahun Lalu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Tingkat probabilitas $0,000 < 0,050$ dengan persamaan $Y' = 78,567 - 8,109 (X1)$. Artinya, *audit report lag* pada tahun ini akan lebih pendek jika pada tahun lalu perusahaan klien menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*.
2. Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Persamaan yang didapat adalah $Y' = 78,698 - 37,610 (X2)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,050$. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, masa *audit report lag* semakin pendek.
3. Sistem Pengendalian Internal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Signifikansi $0,159 > 0,050$. Pengendalian internal yang diproksikan dengan opini audit merupakan hasil akhir dari proses audit itu sendiri dan tidak

meliputi komponen-komponen pengendalian secara terperinci. Oleh sebab itu, pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

4. Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Signifikansi pada uji F menunjukkan angka $0,000 < 0,050$ yang berarti ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh signifikan secara simultan.
5. *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Peningkatan *R square* terjadi pada model MRA setelah *audit tenure* dimasukkan dari 6,3% menjadi 7,2% yang berarti *audit tenure* memang benar sebagai pemoderasi.
6. *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dengan peningkatan sumbangan prediktor dari 9,6% menjadi 11,8%.
7. *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 terbukti dengan peningkatan nilai *R square* sebesar 0,5% menjadi 0,8%.

8. *Audit Tenure* memoderasi pengaruh Afiliasi KAP Tahun Lalu, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer goods* dan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dengan peningkatan kemampuan memprediksi variabel dependen dari 11,1% menjadi 11,6%.

B. Implikasi dan Saran

1. Bagi Auditor

Auditor merupakan fokus utama isu *audit report lag* sebagai pelaksana proses audit. Dengan adanya penelitian mengenai *audit report lag* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan dapat menjadi referensi bagi auditor dalam meningkatkan kinerja profesionalnya terkait dengan ketepatan waktu. Auditor seharusnya dapat memahami faktor apa saja yang dapat mendukung kecepatan proses audit dengan tetap mempertahankan independensi dan profesionalitasnya. Di sisi lain, auditor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang memperpanjang proses audit sehingga dapat diminimalisasi.

2. Bagi Perusahaan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang salah satunya dipengaruhi oleh *audit report lag* merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor. Oleh sebab itu, seharusnya perusahaan turut berupaya

meminimalisasi faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* menjadi panjang. Perusahaan dapat berkontribusi dengan meningkatkan kinerja operasionalnya, meningkatkan keefektifan sistem pengendalian internal yang diterapkan, maupun bekerjasama dengan auditor untuk memperpendek masa *audit report lag*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Audit report lag merupakan isu yang telah lama diteliti namun masih terus berlanjut hingga saat ini karena permasalahan yang masih sering muncul di lapangan. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya tidak hanya berfokus pada data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan karena informasi yang terbatas dan pasif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali sumber-sumber informasi lain yang dapat mengungkapkan fakta-fakta yang lebih relevan di lapangan. Dengan demikian permasalahan *audit report lag* yang terjadi benar-benar dapat diminimalisasi dengan adanya penelitian-penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. & Ahmad-Zaluki, N.A. (2012). "Auditor Industry Specialism and Reporting Timeliness". *Elsevier: Procedia - Social and Behavioral Science*. Vol 65 (2012): 873-878.
- Ahmad, M., Mohamed, H., & Nelson, S.P. (2016). "The Association between Industry Specialist Auditor and Financial Reporting Timeliness – Post MFRS Period". *Elsevier: Procedia – Social and Behavioral Science*. Vol. 219 (2016): 55-62.
- Al Daoud, K.A., Ku Ismail, K.N.I., & Lode, N.A. (2015). "The Impact of Internal Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reports of Jordanian Firms: Evidence Using Audit and Management Report Lags". *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. 6 (1): 430-442.
- Alkhatib, K. & Marji, Q. (2012). "Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan". *Elsevier: Procedia – Social and Behavioural Science*. Vol. 62 (2012): 1342-1349.
- Anggreni, N.K.A. & Latrini, M.Y. (2016). "Pengaruh Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15 (2): 1338-1365.
- Arifa, A.N. (2013). "Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2 (2): 172-181.
- Arifin, A. dkk. "Audit Report Lag Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan Go Public". *Syariah Paper Accounting FEB UMS*: 527-542.
- Arma, E.U. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 (3): 1-30.
- Ayemere, I.L. & Elijah, A. (2015). "Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria". *International Journal of Business and Social Research*. Vol. 5 (3): 1-10.
- Bapepam. (2012). *Keputusan Bapepam dan LK Nomor KEP-341/BL/2012*.
- Bapepam. (2012). *Keputusan Bapepam dan LK Nomor KEP-643/BL/2012*.
- Berliana, R. (2015). "The Effect of Workload, Auditor Tenure, Specialist Auditor, and Public Accounting Firm Size on Audit Report Lag". *Social Science Research Network (SSRN): eLibrary*.

- Blankey, A.I., Hurtt, D.N., & MacGregor, J.E. (2015). "Are Lengthy Audit Report Lags a Warning Signal?". *Current Issues in Auditing*. Vol. 9 (2): P19-P28.
- CNN Indonesia. (2016). "Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan". Diambil dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/> pada 15 Juli 2016.
- Daniswara, R. & Kiswara, E. (2015). "Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standards dan Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4 (4): 1-9.
- Dewi, S.G.P. (2014). "Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit terhadap Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Industri sebagai Variabel Pemoderasi". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- DPR RI. (2011). *Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik*.
- Fagbemi, T.O. & Uadiale, O.M. (2011). "An Appraisal of the Determinants of Timeliness of Audit Report in Nigeria: Evidence from Selected Quoted Companies". *New Orleans International Academic Conference*. New Orleans, Louisiana USA.
- Fodio, M.I. *et al.* (2015). "IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria". *Acta Universitatis Danubius*. Vol. 11 (3): 106-119.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, E.F. (2010). "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia". *Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Hapsari, A.N., Putri, N.K., & Arofah, T. (2016). "The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies". *Binus Business Review*. Vol. 7 (2): 197-201.
- Harian Ekonomi Neraca. (2013). "BEI Rilis 52 Emiten Telat Laporan Keuangan". Diambil dari <http://www.neraca.co.id/article/27070/bei-rilis-52-emiten-telat-laporan-keuangan> pada tanggal 16 Februari 2016.
- Harian Ekonomi Neraca. (2014). "BEI Jatuhkan Sanksi bagi 26 Emiten". Diambil dari <http://www.neraca.co.id/article/44281/bei-jatuhkan-sanksi-bagi-26-emiten-belum-berikan-efek-jera> pada tanggal 16 Februari 2016.

- Harian Ekonomi Neraca. (2015). "Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan". Diambil dari <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan> pada tanggal 16 Februari 2016.
- Harian Kompas. (2012). "29 Emiten Telat Berikan Laporan Keuangan". Diambil dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/14/09142456/29.Emiten.Telat.%20%09Berikan.Laporan.Keuangan> pada tanggal 16 Februari 2016.
- Hashim, U.J.B. & Rahman, R.B. (2011). "Reviewing The Literature on Audit Report Lag and Corporate Governance". *Social Science Research Network (SSRN): eLibrary*.
- IDX. (2016). "Indeks Pasar". Diambil dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasipasar/indekspasar.aspx>.
- IDX. (2016). "Laporan Keuangan & Tahunan". Diambil dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>.
- Icamel. (2016). "Daftar Emiten Berdasarkan Sektor". Diambil dari <http://www.icamel.id/>.
- Indriani, T.D.W. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar, M.J. & Trisnawati, E. (2010). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 (3): 175-186.
- Jusup, Al Haryono. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) Edisi II*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kieso, Donald *et al.* (2013). *Financial Accounting IFRS Edition*. USA: Wiley.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lianto, N. & Kusuma, B.H. (2010). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2 (2): 97-106.
- Mande, V. & Son, M.. (2011). "Do Audit Delays Affect Client Retention?". *Emerald: Managerial Auditing Journal*. Vol. 26 (1): 35-50.
- Mariani,K. & Latrini, M.Y. (2016). "Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16 (3): 2122-2148.

- Menkeu. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Mukhtaruddin, dkk. (2015). "Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012". *Expert Journal of Business and Management*. Vol. 3 (1): 13-26.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016*.
- Panjaitan, Z.F., Wahidahwati, & Amanah, L. (2013). "Faktor-faktor yang Memengaruhi Audit Delay dan Timeliness atas Penyampaian Laporan Keuangan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 2 (11).
- PPPK. (2014). *Profil Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik 2014 oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Priyatno, Dwi. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit MediaKom.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. (2007). *Accounting Theory Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosenzweig, Philip. (2007). *The Halo Effect ...and the Eight Other Business Delusions that Deceive Managers*. New York: Free Press.
- Rustiarini, N.W. & Sugiarti, N.W.M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, dan Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 2 (2): 657-675.
- Sa'adah, S. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay". *Jurnal Akuntansi*. Vol 1 (2): 1-20.
- Standar Audit 210 Persetujuan atas Ketentuan Perikatan Audit
- Standar Audit 315 Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisna Dewi, N.N. & Budhiarta, I.K. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8 (2): 217-230.
- Viva. (2011). "Bapepam Periksa Emiten Telat Lapor Keuangan". Diambil dari <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/255633-dua-emiten-tak-beri-laporan-keuangan-semester> pada tanggal 16 Februari 2016.

Yudiaatmaja, Fridayana. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN 1. DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	<i>Consumer goods</i>
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	<i>Consumer goods</i>
3	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	<i>Consumer goods</i>
4	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	<i>Consumer goods</i>
5	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	<i>Consumer goods</i>
6	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	<i>Consumer goods</i>
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	<i>Consumer goods</i>
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	<i>Consumer goods</i>
9	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	<i>Consumer goods</i>
10	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	<i>Consumer goods</i>
11	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	<i>Consumer goods</i>
12	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	<i>Consumer goods</i>
13	MBTO	PT Martina Berto Tbk	<i>Consumer goods</i>
14	MERK	PT Merck Tbk	<i>Consumer goods</i>
15	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	<i>Consumer goods</i>
16	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	<i>Consumer goods</i>
17	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	<i>Consumer goods</i>
18	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	<i>Consumer goods</i>
19	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	<i>Consumer goods</i>
20	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	<i>Consumer goods</i>
21	STTP	PT Siantar Top Tbk	<i>Consumer goods</i>
22	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	<i>Consumer goods</i>
23	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	<i>Consumer goods</i>
24	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	<i>Consumer goods</i>
25	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	<i>Agriculture</i>
26	BISI	PT BISI International Tbk	<i>Agriculture</i>
27	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	<i>Agriculture</i>
28	BWPT	PT BW Plantation Tbk	<i>Agriculture</i>
29	CPRO	PT Central Proteinaprima Tbk	<i>Agriculture</i>
30	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	<i>Agriculture</i>
31	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	<i>Agriculture</i>
32	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	<i>Agriculture</i>
33	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	<i>Agriculture</i>
34	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	<i>Agriculture</i>
35	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	<i>Agriculture</i>
36	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	<i>Agriculture</i>
37	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources Tbk	<i>Agriculture</i>
38	SMMT	PT Eatertainment International Tbk	<i>Agriculture</i>
39	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	<i>Agriculture</i>
40	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	<i>Agriculture</i>

LAMPIRAN 2.A. DATA KEUANGAN TAHUN 2011

Industri	Afiliasi KAP Lalu	ROA	SPI	ARL			Audit Tenure
Kode	Kode	Rasio	Kode	Fiskal	Audit	Σ hari	Σ tahun
ADES	0	0.0925	1	31-12-11	17-03-12	77	2
CEKA	1	0.1556	1	31-12-11	12-03-12	72	2
DLTA	1	0.2917	1	31-12-11	26-03-12	86	2
DVLA	1	0.1866	1	31-12-11	15-02-12	46	2
GGRM	1	0.1895	1	31-12-11	12-03-12	72	2
HMSP	1	0.5469	1	31-12-11	15-03-12	75	2
ICBP	1	0.1921	1	31-12-11	15-03-12	75	2
INDF	1	0.1260	1	31-12-11	15-03-12	75	2
KAEF	0	0.1344	1	31-12-11	21-03-12	81	1
KICI	0	0.0067	1	31-12-11	07-03-12	67	2
KLBF	1	0.2597	1	31-12-11	09-03-12	69	2
LMPI	0	0.0120	1	31-12-11	19-03-12	79	2
MBTO	0	0.1244	1	31-12-11	14-03-12	74	1
MERK	1	0.5558	1	31-12-11	23-02-12	54	2
MYOR	0	0.1139	1	31-12-11	08-02-12	39	2
PYFA	0	0.0648	1	31-12-11	28-02-12	59	2
RMBA	1	0.0864	1	31-12-11	22-03-12	82	2
ROTI	1	0.2335	1	31-12-11	12-03-12	72	2
SCPI	1	-0.1032	1	31-12-11	11-04-12	102	2
SKLT	0	0.0388	1	31-12-11	15-03-12	75	2
STTP	0	0.0762	1	31-12-11	05-04-12	96	1
TCID	1	0.1746	1	31-12-11	02-03-12	62	2
TSPC	0	0.1888	1	31-12-11	15-03-12	75	2
ULTJ	0	0.0749	1	31-12-11	26-03-12	86	2
AALI	1	0.3498	1	31-12-11	20-02-12	51	2
BISI	1	0.1327	1	31-12-11	16-03-12	76	2
BTEK	0	0.0016	1	31-12-11	29-03-12	89	1
BWPT	0	0.0000	1	31-12-11	26-03-12	86	2
CPRO	0	-0.2884	1	31-12-11	26-03-12	86	2
DSFI	0	0.0438	1	31-12-11	20-03-12	80	2
GZCO	0	0.0757	1	31-12-11	26-03-12	86	2
IIKP	0	-0.0725	1	31-12-11	22-03-12	82	1
JAWA	0	0.1648	1	31-12-11	22-03-12	82	2
LSIP	1	0.3385	1	31-12-11	06-02-12	37	2
SGRO	1	0.4353	1	31-12-11	14-03-12	74	2
SIMP	1	0.1247	1	31-12-11	06-02-12	37	2
SMAR	0	0.1755	1	31-12-11	08-02-12	39	2
SMMT	0	-0.1295	1	31-12-11	02-05-12	123	1
TBLA	0	0.0003	1	31-12-11	14-03-12	74	2
UNSP	0	0.0601	1	31-12-11	04-04-12	95	2

LAMPIRAN 2.B. DATA KEUANGAN TAHUN 2012

Industri	Afiliasi KAP Lalu	ROA	SPI	ARL			Audit Tenure
Kode	Kode	Rasio	Kode	Fiskal	Audit	Σ hari	Σ tahun
ADES	0	0.2173	1	31-12-12	08-03-13	67	3
CEKA	1	0.0905	1	31-12-12	11-03-13	70	3
DLTA	1	0.3955	1	31-12-12	27-03-13	86	3
DVLA	1	0.2042	1	31-12-12	27-02-13	58	3
GGRM	1	0.1531	1	31-12-12	22-03-13	81	3
HMSP	1	0.5723	1	31-12-12	14-03-13	73	3
ICBP	1	0.1836	1	31-12-12	11-03-13	70	3
INDF	1	0.1118	1	31-12-12	11-03-13	70	3
KAEF	0	0.1438	1	31-12-12	26-02-13	57	2
KICI	0	0.0338	1	31-12-12	14-03-13	73	3
KLBF	1	0.2609	1	31-12-12	08-03-13	67	3
LMPI	0	0.0068	1	31-12-12	20-03-13	79	3
MBTO	0	0.1035	1	31-12-12	15-03-13	74	2
MERK	1	0.2529	1	31-12-12	15-02-13	46	3
MYOR	0	0.1288	1	31-12-12	28-03-13	87	3
PYFA	0	0.0628	1	31-12-12	28-02-13	59	3
RMBA	1	-0.0646	1	31-12-12	26-03-13	85	3
ROTI	1	0.2034	1	31-12-12	06-02-13	37	3
SCPI	1	-0.0313	1	31-12-12	15-03-13	74	3
SKLT	0	0.0503	1	31-12-12	11-03-13	70	3
STTP	0	0.0852	1	31-12-12	27-03-13	86	2
TCID	1	0.1699	1	31-12-12	05-03-13	64	3
TSPC	0	0.1829	1	31-12-12	15-03-13	74	3
ULTJ	0	0.1991	1	31-12-12	25-03-13	84	1
AALI	1	0.3108	1	31-12-12	20-02-13	51	3
BISI	1	0.1091	1	31-12-12	25-03-13	84	3
BTEK	0	0.0000	1	31-12-12	20-03-13	79	1
BWPT	0	0.0827	1	31-12-12	21-03-13	80	3
CPRO	0	0.0000	1	31-12-12	25-03-13	84	3
DSFI	0	0.0630	1	31-12-12	26-03-13	85	3
GZCO	0	0.0383	1	31-12-12	27-03-13	86	3
IIKP	0	-0.0053	1	31-12-12	25-03-13	84	1
JAWA	0	0.0000	1	31-12-12	22-03-13	81	3
LSIP	1	0.1913	1	31-12-12	12-02-13	43	3
SGRO	1	0.1211	1	31-12-12	25-03-13	84	3
SIMP	1	0.0773	1	31-12-12	12-02-13	43	3
SMAR	0	0.1862	1	31-12-12	25-02-13	56	3
SMMT	1	0.0649	1	31-12-12	27-03-13	86	2
TBLA	0	0.0659	1	31-12-12	18-03-13	77	3
UNSP	0	0.0000	1	31-12-12	10-05-13	130	3

LAMPIRAN 2.C. DATA KEUANGAN TAHUN 2013

Industri	Afiliasi KAP Lalu	ROA	SPI	ARL			Audit Tenure
Kode	Kode	Rasio	Kode	Fiskal	Audit	Σ hari	Σ tahun
ADES	0	0.1426	1	31-12-13	14-03-14	73	4
CEKA	1	0.0825	1	31-12-13	06-03-14	65	4
DLTA	1	0.4446	1	31-12-13	27-03-14	86	4
DVLA	1	0.1552	1	31-12-13	28-02-14	59	4
GGRM	1	0.1287	1	31-12-13	17-03-14	76	4
HMSP	1	0.5409	1	31-12-13	27-03-14	86	4
ICBP	1	0.1521	1	31-12-13	17-03-14	76	4
INDF	1	0.0679	1	31-12-13	17-03-14	76	4
KAEF	0	0.1249	1	31-12-13	19-02-14	50	3
KICI	0	0.1029	1	31-12-13	03-03-14	62	4
KLBF	1	0.2482	1	31-12-13	11-03-14	70	4
LMPI	0	-0.0171	1	31-12-13	14-03-14	73	4
MBTO	0	0.0377	1	31-12-13	17-03-14	76	3
MERK	1	0.3707	1	31-12-13	14-02-14	45	4
MYOR	0	0.1506	1	31-12-13	26-03-14	85	4
PYFA	0	0.0547	1	31-12-13	10-03-14	69	4
RMBA	1	-0.1627	1	31-12-13	27-03-14	86	4
ROTI	1	0.1393	1	31-12-13	17-02-14	48	4
SCPI	1	-0.0001	1	31-12-13	01-04-14	91	4
SKLT	0	0.0602	1	31-12-13	17-03-14	76	4
STTP	0	0.1050	1	31-12-13	27-03-14	86	3
TCID	1	0.1601	1	31-12-13	05-03-14	64	4
TSPC	0	0.1653	1	31-12-13	17-03-14	76	4
ULTJ	0	0.1669	1	31-12-13	24-03-14	83	1
AALI	1	0.1903	1	31-12-13	25-02-14	56	4
BISI	1	0.0947	1	31-12-13	26-03-14	85	4
BTEK	0	0.0094	1	31-12-13	03-04-14	93	1
BWPT	0	0.0459	1	31-12-13	21-03-14	80	4
CPRO	0	0.1336	1	31-12-13	27-03-14	86	1
DSFI	0	0.0461	1	31-12-13	26-03-14	85	4
GZCO	0	0.0000	0	31-12-13	26-03-14	85	4
IIKP	0	-0.0647	1	31-12-13	25-03-14	84	2
JAWA	0	0.0454	1	31-12-13	27-03-14	86	4
LSIP	1	0.1284	1	31-12-13	20-02-14	51	4
SGRO	1	0.0402	1	31-12-13	24-03-14	83	4
SIMP	1	0.0342	1	31-12-13	20-02-14	51	4
SMAR	0	0.0695	1	31-12-13	17-02-14	48	4
SMMT	1	0.0368	1	31-12-13	27-03-14	86	3
TBLA	0	0.0209	1	31-12-13	19-03-14	78	4
UNSP	0	-0.1645	1	31-12-13	26-03-14	85	1

LAMPIRAN 2.D. DATA KEUANGAN TAHUN 2014

Industri	Afiliasi KAP Lalu	ROA	SPI	ARL			Audit Tenure
Kode	Kode	Rasio	Kode	Fiskal	Audit	Σ hari	Σ tahun
ADES	0	0.0881	1	31-12-14	30-03-15	89	1
CEKA	1	0.0483	1	31-12-14	26-03-15	85	5
DLTA	1	0.4077	1	31-12-14	27-03-15	86	5
DVLA	1	0.0878	1	31-12-14	28-02-15	59	5
GGRM	1	0.1331	1	31-12-14	24-03-15	83	5
HMSP	1	0.4918	1	31-12-14	18-03-15	77	5
ICBP	1	0.1488	1	31-12-14	12-03-15	71	5
INDF	1	0.0772	1	31-12-14	12-03-15	71	5
KAEF	0	0.1254	1	31-12-14	20-02-15	51	4
KICI	0	0.0681	1	31-12-14	04-03-15	63	5
KLBF	1	0.2328	1	31-12-14	12-03-15	71	5
LMPI	0	0.0037	1	31-12-14	09-03-15	68	5
MBTO	0	0.0120	1	31-12-14	25-03-15	84	4
MERK	1	0.2926	1	31-12-14	27-02-15	58	5
MYOR	0	0.0529	1	31-12-14	27-03-15	86	5
PYFA	0	0.0242	1	31-12-14	16-03-15	75	5
RMBA	1	-0.1683	1	31-12-14	27-03-15	86	5
ROTI	1	0.1275	1	31-12-14	20-03-15	79	5
SCPI	1	-0.0684	1	31-12-14	01-04-15	91	5
SKLT	0	0.0753	1	31-12-14	16-03-15	75	5
STTP	0	0.1060	1	31-12-14	27-03-15	86	4
TCID	1	0.1450	1	31-12-14	05-03-15	64	5
TSPC	0	0.1340	1	31-12-14	19-03-15	78	5
ULTJ	0	0.1309	1	31-12-14	30-03-15	89	2
AALI	1	0.2202	1	31-12-14	20-02-15	51	5
BISI	1	0.1167	1	31-12-14	27-03-15	86	5
BTEK	0	-0.0038	1	31-12-14	31-03-15	90	2
BWPT	0	0.0001	1	31-12-14	30-03-15	89	5
CPRO	1	-0.0521	1	31-12-14	27-03-15	86	2
DSFI	0	0.0593	1	31-12-14	26-03-15	85	5
GZCO	0	0.0149	0	31-12-14	30-03-15	89	1
IIKP	0	-0.0413	1	31-12-14	23-03-15	82	3
JAWA	0	0.0266	1	31-12-14	27-03-15	86	5
LSIP	1	0.1430	1	31-12-14	06-02-15	37	5
SGRO	1	0.1023	1	31-12-14	24-03-15	83	5
SIMP	1	0.0558	1	31-12-14	06-02-15	37	5
SMAR	0	0.0989	1	31-12-14	12-02-15	43	5
SMMT	1	-0.0052	1	31-12-14	27-03-15	86	4
TBLA	0	0.0831	1	31-12-14	18-03-15	77	5
UNSP	0	0.0287	1	31-12-14	30-03-15	89	1

LAMPIRAN 2.E. DATA KEUANGAN TAHUN 2015

Industri	Afiliasi KAP Lalu	ROA	SPI	ARL			Audit Tenure
Kode	Kode	Rasio	Kode	Fiskal	Audit	Σ hari	Σ tahun
ADES	0	0.0764	1	31-12-15	28-03-16	88	2
CEKA	1	0.1027	1	31-12-15	16-03-16	76	6
DLTA	1	0.2458	1	31-12-15	29-03-16	89	6
DVLA	1	0.1104	1	31-12-15	08-03-16	68	6
GGRM	1	0.1419	1	31-12-15	18-03-16	78	6
HMSP	1	0.4197	1	31-12-15	01-03-16	61	6
ICBP	1	0.1554	1	31-12-15	23-03-16	83	6
INDF	1	0.0558	1	31-12-15	23-03-16	83	6
KAEF	0	0.1082	1	31-12-15	23-02-16	54	5
KICI	0	0.0232	1	31-12-15	28-03-16	88	6
KLBF	1	0.2082	1	31-12-15	11-03-16	71	6
LMPI	0	0.0086	1	31-12-15	17-03-16	77	1
MBTO	0	-0.0265	1	31-12-15	21-03-16	81	5
MERK	1	0.2867	1	31-12-15	04-03-16	64	6
MYOR	0	0.1516	1	31-12-15	22-03-16	82	6
PYFA	0	0.0274	1	31-12-15	21-03-16	81	6
RMBA	1	-0.1651	1	31-12-15	17-03-16	77	6
ROTI	1	0.1560	1	31-12-15	24-03-16	84	6
SCPI	1	0.1400	1	31-12-15	18-04-16	109	6
SKLT	0	0.0767	1	31-12-15	28-03-16	88	6
STTP	0	0.1282	1	31-12-15	21-03-16	81	5
TCID	1	0.2956	1	31-12-15	03-03-16	63	6
TSPC	0	0.1189	1	31-12-15	18-03-16	78	6
ULTJ	0	0.2170	1	31-12-15	29-03-16	89	3
AALI	1	0.0587	1	31-12-15	20-02-16	51	6
BISI	1	0.1653	1	31-12-15	28-03-16	88	6
BTEK	0	0.0006	1	31-12-15	29-02-16	60	1
BWPT	0	-0.0118	1	31-12-15	29-03-16	89	1
CPRO	1	0.1081	1	31-12-15	29-03-16	89	3
DSFI	0	0.0764	1	31-12-15	24-03-16	84	6
GZCO	0	-0.0134	0	31-12-15	28-03-16	88	2
IIKP	0	-0.0580	1	31-12-15	23-03-16	83	4
JAWA	0	-0.0009	1	31-12-15	28-03-16	88	1
LSIP	1	0.0946	1	31-12-15	09-02-16	40	6
SGRO	1	0.0621	1	31-12-15	24-03-16	84	6
SIMP	1	0.0216	1	31-12-15	09-02-16	40	6
SMAR	0	-0.0091	1	31-12-15	18-02-16	49	6
SMMT	1	-0.0843	1	31-12-15	30-03-16	90	5
TBLA	0	0.0317	1	31-12-15	24-03-16	84	6
UNSP	0	-0.0810	1	31-12-15	24-03-16	84	2

LAMPIRAN 3. HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

3.1. AUDIT REPORT LAG

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	200	37	130	74.67	15.659
Valid N (listwise)	200				

3.2. AFILIASI KAP TAHUN LALU

Statistics

AFLKAP

N	Valid	200
	Missing	0

AFLKAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non Big Four	104	52.0	52.0	52.0
Valid Big Four	96	48.0	48.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

3.3. PROFITABILITAS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	200	-.288	.572	.10696	.131943
Valid N (listwise)	200				

3.4. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Statistics

PI

N	Valid	200
	Missing	0

PI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non WTP	3	1.5	1.5	1.5
Valid WTP	197	98.5	98.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

3.5. AUDIT TENURE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TENUR	200	1	6	3.48	1.556
Valid N (listwise)	200				

LAMPIRAN 4. HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS

4.1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		SQRES
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.8020
	Std. Deviation	1.24293
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.070
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.839
Asymp. Sig. (2-tailed)		.482

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2. UJI LINEARITAS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.143 ^a	.020	.000	14.62701845

a. Predictors: (Constant), TEN2, PROF2, PI2, AFL2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	868.885	4	217.221	1.015	.401 ^b
	Residual	41720.185	195	213.950		
	Total	42589.071	199			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), TEN2, PROF2, PI2, AFL2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.445	8.472		-.052	.958
1 AFL2	-1.993	2.336	-.068	-.853	.395
PI2	-.684	8.585	-.006	-.080	.937
PROF2	40.550	20.529	.152	1.975	.050
TEN2	.063	.096	.049	.655	.513

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

4.3. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	88.748	8.690		10.212	.000		
1 AFLKAP	-4.139	2.398	-.132	-1.726	.086	.761	1.314
PI	-6.888	8.689	-.054	-.793	.429	.979	1.022
PROFIT	-30.082	8.722	-.253	-3.449	.001	.829	1.207
TENUR	-.600	.707	-.060	-.849	.397	.908	1.101

a. Dependent Variable: ARL

4.4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.239 ^a	.057	.038	9.55879	1.748

a. Predictors: (Constant), TENUR, PROFIT, PI, AFLKAP

b. Dependent Variable: ABSRES_1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1078.463	4	269.616	2.951	.021 ^b
	Residual	17817.253	195	91.371		
	Total	18895.716	199			

a. Dependent Variable: ABSRES_1

b. Predictors: (Constant), TENUR, PROFIT, PI, AFLKAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.327	5.621		.058	.954
	AFLKAP	2.331	1.551	.120	1.503	.134
	PI	7.846	5.620	.098	1.396	.164
	PROFIT	8.081	5.642	.109	1.432	.154
	TENUR	.243	.457	.039	.532	.595

a. Dependent Variable: ABSRES_1

4.5. UJI AUTOKORELASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.103 ^a	.011	-.015	14.77616343

a. Predictors: (Constant), TENUR, res_2, PROFIT, PI, AFLKAP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	449.639	5	89.928	.412	.840 ^b
	Residual	42138.656	193	218.335		
	Total	42588.295	198			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), TENUR, res_2, PROFIT, PI, AFLKAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.596	8.699		.069	.945
	res_2	-.104	.072	-.104	-1.435	.153
	AFLKAP	-.236	2.406	-.008	-.098	.922
	PI	-.893	8.712	-.007	-.103	.918
	PROFIT	1.046	8.752	.009	.119	.905
	TENUR	.083	.710	.009	.117	.907

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

LAMPIRAN 5. HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

5.1. REGRESI SEDERHANA X1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AFLKAP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.063	15.162

a. Predictors: (Constant), AFLKAP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3282.513	1	3282.513	14.280	.000 ^b
	Residual	45515.362	198	229.876		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), AFLKAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.567	1.487		52.846	.000
	AFLKAP	-8.109	2.146	-.259	-3.779	.000

a. Dependent Variable: ARL

5.2. REGRESI SEDERHANA X2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROFIT ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	.100	.096	14.890

a. Predictors: (Constant), PROFIT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4900.418	1	4900.418	22.103	.000 ^b
	Residual	43897.457	198	221.704		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), PROFIT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.698	1.357		58.007	.000
	PROFIT	-37.610	8.000	-.317	-4.701	.000

a. Dependent Variable: ARL

5.3. REGRESI SEDERHANA X3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.100 ^a	.010	.005	15.620

a. Predictors: (Constant), PI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.021	1	488.021	2.000	.159 ^b
	Residual	48309.854	198	243.989		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), PI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.333	9.018		9.684	.000
	PI	-12.851	9.087	-.100	-1.414	.159

a. Dependent Variable: ARL

LAMPIRAN 6. HASIL UJI ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PI, PROFIT, AFLKAP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.111	14.768

a. Predictors: (Constant), PI, PROFIT, AFLKAP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6051.301	3	2017.100	9.249	.000 ^b
	Residual	42746.574	196	218.095		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), PI, PROFIT, AFLKAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.348	8.526		10.245	.000
	PROFIT	-29.642	8.701	-.250	-3.407	.001
	AFLKAP	-4.718	2.297	-.151	-2.054	.041
	PI	-7.348	8.666	-.057	-.848	.398

a. Dependent Variable: ARL

LAMPIRAN 7. HASIL UJI MODERATED REGRESSION ANALYSIS

7.1. MRA AFILIASI KAP TAHUN LALU

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AFLKAP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.063	15.162

a. Predictors: (Constant), AFLKAP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3282.513	1	3282.513	14.280	.000 ^b
	Residual	45515.362	198	229.876		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), AFLKAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.567	1.487		52.846	.000
	AFLKAP	-8.109	2.146	-.259	-3.779	.000

a. Dependent Variable: ARL

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TENUR, AFLKAP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.069	.060	15.182

a. Predictors: (Constant), TENUR, AFLKAP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3391.348	2	1695.674	7.357	.001 ^b
	Residual	45406.527	197	230.490		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), TENUR, AFLKAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.077	2.654		30.167	.000
	AFLKAP	-7.657	2.247	-.245	-3.407	.001
	TENUR	-.497	.723	-.049	-.687	.493

a. Dependent Variable: ARL

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modafl, TENUR, AFLKAP ^b		Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.086	.072	15.089

a. Predictors: (Constant), Modafl, TENUR, AFLKAP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4174.737	3	1391.579	6.112	.001 ^b
	Residual	44623.138	196	227.669		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), Modafl, TENUR, AFLKAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.618	3.256		25.681	.000
	AFLKAP	-17.222	5.619	-.551	-3.065	.002
	TENUR	-1.662	.955	-.165	-1.741	.083
	Modafl	2.691	1.451	.379	1.855	.065

a. Dependent Variable: ARL

7.2. MRA PROFITABILITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROFIT ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	.100	.096	14.890

a. Predictors: (Constant), PROFIT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4900.418	1	4900.418	22.103	.000 ^b
	Residual	43897.457	198	221.704		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), PROFIT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.698	1.357		58.007	.000
	PROFIT	-37.610	8.000	-.317	-4.701	.000

a. Dependent Variable: ARL

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TENUR, PROFIT ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	.110	.101	14.846

a. Predictors: (Constant), TENUR, PROFIT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5378.886	2	2689.443	12.203	.000 ^b
	Residual	43418.989	197	220.401		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), TENUR, PROFIT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.080	2.665		30.803	.000
	PROFIT	-36.781	7.996	-.310	-4.600	.000
	TENUR	-.999	.678	-.099	-1.473	.142

a. Dependent Variable: ARL

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ModProfit, TENUR, PROFIT ^b		Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.131	.118	14.705

a. Predictors: (Constant), ModProfit, TENUR, PROFIT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6416.055	3	2138.685	9.891	.000 ^b
	Residual	42381.820	196	216.234		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), ModProfit, TENUR, PROFIT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.539	3.076		27.811	.000
	PROFIT	-75.387	19.325	-.635	-3.901	.000
	TENUR	-2.110	.842	-.210	-2.507	.013
	ModProfit	11.737	5.359	.380	2.190	.030

a. Dependent Variable: ARL

7.3. MRA SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.100 ^a	.010	.005	15.620

a. Predictors: (Constant), PI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.021	1	488.021	2.000	.159 ^b
	Residual	48309.854	198	243.989		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), PI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.333	9.018		9.684	.000
	PI	-12.851	9.087	-.100	-1.414	.159

a. Dependent Variable: ARL

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TENUR, PI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.150 ^a	.023	.013	15.559

a. Predictors: (Constant), TENUR, PI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1105.232	2	552.616	2.283	.105 ^b
	Residual	47692.643	197	242.095		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), TENUR, PI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.985	9.135		9.850	.000
	PI	-11.534	9.089	-.090	-1.269	.206
	TENUR	-1.136	.712	-.113	-1.597	.112

a. Dependent Variable: ARL

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modpi, PI, TENUR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.151 ^a	.023	.008	15.599

a. Predictors: (Constant), Modpi, PI, TENUR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1105.461	3	368.487	1.514	.212 ^b
	Residual	47692.414	196	243.329		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), Modpi, PI, TENUR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.500	19.105		4.737	.000
	PI	-12.056	19.300	-.094	-.625	.533
	TENUR	-1.357	7.221	-.135	-.188	.851
	Modpi	.223	7.256	.023	.031	.976

a. Dependent Variable: ARL

7.4. MRA SIMULTAN

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROFIT, PI, AFLKAP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.111	14.768

a. Predictors: (Constant), PROFIT, PI, AFLKAP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6051.301	3	2017.100	9.249	.000 ^b
	Residual	42746.574	196	218.095		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), PROFIT, PI, AFLKAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.348	8.526		10.245	.000
	AFLKAP	-4.718	2.297	-.151	-2.054	.041
	PI	-7.348	8.666	-.057	-.848	.398
	PROFIT	-29.642	8.701	-.250	-3.407	.001

a. Dependent Variable: ARL

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TENUR, PROFIT, PI, AFLKAP, ModProfit, ModafI, Modpi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ARL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.116	14.722

a. Predictors: (Constant), TENUR, PROFIT, PI, AFLKAP, ModProfit, ModafI, Modpi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7186.427	7	1026.632	4.737	.000 ^b
	Residual	41611.448	192	216.726		
	Total	48797.875	199			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), TENUR, PROFIT, PI, AFLKAP, ModProfit, ModafI, Modpi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.994	18.031		5.047	.000
	AFLKAP	-6.806	6.367	-.218	-1.069	.286
	PI	-5.201	18.336	-.040	-.284	.777
	PROFIT	-62.100	22.320	-.523	-2.782	.006
	ModafI	.789	1.596	.111	.494	.622
	Modpi	-.359	6.884	-.037	-.052	.959
	ModProfit	9.843	5.972	.319	1.648	.101
	TENUR	-1.539	6.815	-.153	-.226	.822

a. Dependent Variable: ARL